

**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN TEMATIK BAGI PESERTA DIDIK
BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI MI MIFTAHUL KHOIR 1
KARANGREJO KECAMATAN PURWOSARI KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh :

Lailatus Su'udiyah

NIM. 13140122



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei 2018**

**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN TEMATIK BAGI PESERTA DIDIK
BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI MI MIFTAHUL KHOIR 1
KARANGREJO KECAMATAN PURWOSARI KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Lailatus Su'udiyah

NIM. 13140122



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei 2018**

**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN TEMATIK BAGI PESERTA DIDIK
BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI MI MIFTAHUL KHOIR 1 KARANGREJO
KECAMATAN PURWOSARI KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

Lailatus Su'udiyah
13140122

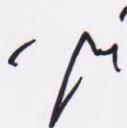
**Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing**



Dr. Hj. Like Raskova Oktaberlina, M.Ed
NIP.197410252008012015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN TEMATIK BAGI PESERTA DIDIK
BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI MI MIFTAHUL KHOIR 1 KARANGREJO
KECAMATAN PURWOSARI KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Lailatus Su'udiyah (13140122)

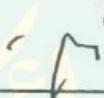
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 26 Juni 2018
dinyatakan
LULUS

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada tanggal: 26 Juni 2018

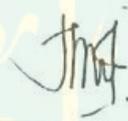
Panitia Ujian

Tanda Tangan

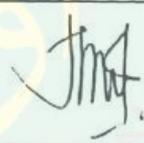
Ketua Sidang,
H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

: 

Sekretaris Sidang,
Dr. Hj. Like Raskova Oktaberlina, M.Ed
NIP. 197410252008012015

: 

Pembimbing,
Dr. Hj. Like Raskova Oktaberlina, M.Ed
NIP. 197410252008012015

: 

Penguji Utama,
Dr. Wahidmurni, M.Pd. A.k
NIP. 196903032000031002

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Khol Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Dengan segala puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Bapak dan Ibu saya, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembaha bakti dan cinta ku untuk kalian bapak ibuku.
2. Dosen pembimbing saya Dr. Hj. Like Raskova Oktaberlina, M.Ed yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, ketelatenan hingga karya yang penulis buat benar-benar terselesaikan dengan baik.
3. Bapak dan Ibu, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih banyak Bapak dan Ibu dosen, jasa kalian akan selalu terpatri di hati.

4. Adik saya, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini.
5. Suami tercinta yang tak pernah berhenti mendoakan disetiap langkah perjalanannya menuju puncak kesuksesan.
6. Sahabat dan Teman Tersayang, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak kan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini. Dengan perjuangan dan kebersamaan.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, Aamiinnn.

MOTTO

*“Do The Best, be good, then you will be
the best”*

*“Lakukanlah yang terbaik, bersikaplah yang
baik maka kau akan menjadi orang yang
terbaik”*



Dr. Hj. Like Raskova Oktaberlina, M.Ed
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 21 Mei 2018

Hal : Skripsi Lailatus Su'udiyah

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lailatus Su'udiyah

NIM : 13140122

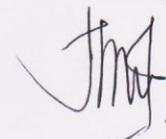
Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : Optimalisasi Pembelajaran Tematik Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (ABK) Di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Hj. Like Raskova Oktaberlina, M.Ed
NIP.197410252008012015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lailatus Su'udiyah

Nim : 13140122

Judul Skripsi : Optimalisasi Pembelajaran Tematik Bagi peserta Didik Berkebutuhan Khusus (ABK) Di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kbpupaten Pasuruan.

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,




Lailatus Su'udiyah

NIM. 13140122

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Metode Bil Qolam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di MI Almaarif 02 Singosari Malang” dengan keadaan sehat dan penuh dengan barokah dan manfaat nanti-Nya.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas junjungan nabi kita nabi agung yakni nabi Muhammad SAW yang mana telah menuntun kita menuju sang pencipta dengan menjadikan kita sebagai umat yang dimulyakan Allah SWT.

Selanjutnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dapat terselesaikan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Di antaranya adalah yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan juga Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si yang telah memberikan fasilitas dalam proses pembelajaran peneliti sampai selesai.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan juga Dr. H. Nur Ali, M.Pd yang telah memberikan banyak pengalaman dan pengetahuan berharga.
3. Bapak H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Muhammad Walid, MA serta Bapak Agus Mukti Wibowo,

M.Pd selaku Sekretaris Jurusan dan dosen wali peneliti di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan arahan dan dukungan yang sangat berarti.

4. Ibu Dr. Hj. Like Raskova Oktaberlina, M.Ed selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktunya dalam mengarahkan dan membimbing penyelesaian penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
5. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.
6. Bapak Endro Sutrisno, S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Purwosari Pasuruan yang telah memberi dan menerima kesempatan pada ananda untuk penelitian.
7. Keluarga besar MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Purwosari Pasuruan serta Bapak dan Ibu guru khususnya Ibu Urif Fitria N, S.Pd dan Ibu Ruqhoiyyah, S.Pd yang telah menerima dan memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal menyelesaikan skripsi ini.
8. Ayahanda dan Ibunda serta segenap keluarga tercinta yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhingga nilainya baik moril, materiil maupun spiritual sehingga sampai ke jenjang perguruan tinggi.
9. Sahabat-sahabatku yang selalu menemani, dan memotivasi untuk menyelesaikan tugas skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis hanya bisa mendoakan semog

amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia.

Sebagai manusia yang tidak pernah lepas dari kesalahan, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Malang, 21 Mei 2018

Penulis.



PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vocal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. VokalDiftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

ABSTRAK

Su'udiyah, Lailatus. 2013. *Optimalisasi Pembelajaran Tematik Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (ABK) di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Purwosari Pasuruan*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Like Raskova Oktaberlina, M.Ed

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik bagi ABK

Penelitian ini berangkat dari latar belakang Optimalisasi pembelajaran tematik bagi peserta didik berkebutuhan khusus (ABK). Dalam kegiatan pembelajaran tematik jarang sekali pembelajaran tematik terpenuhi di karenakan guru kelas kesulitan mengkondisikan anak ABK. Berdasarkan hal diatas, maka upaya sekolah memberikan fasilitas berupa guru pendamping dan pemberian jam tambahan setelah pulang sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Bagaimana proses perencanaan pembelajaran tematik bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. (2) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tematik bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. (3) Untuk mengetahui kendala-kenadala apa saja saat optimalisasi dilakukan bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

Untuk menggali data tersebut, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Instrument adalah peneliti sendiri, dan tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mengorganisasikan dan mengurutkan data sehingga dapat menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) upaya guru dalam proses perencanaan pembelajaran tematik bagi peserta didik berkebutuhan khusus diadakannya jam tambahan setelah pulang sekolah serta memberikan guru pendamping bagi siswa ABK (2) Upaya guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bagi peserta didik berkebutuhan khusus diberikan jam tambahan setelah pulang sekolah serta memberikan guru pendamping di kelas. (3) Kendala-kenadala dalam melakukan optimalisasi bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan yakni dalam proses pembelajaran yakni dalam menghadapi dan memahami anak ABK masih belum maksimal, karena anak ABK dan anak normal sangat berbeda, anak ABK harus mendapatkan perhatian lebih dari anak normal biasanya, serta tidak lupa untuk memberikan reward dengan tujuan tetap semangat dalam belajar.

ABSTRACT

Su'udiyah, Lailatus. 2013. *The Optimalization of Thematic Learning for Students with Special Needs in MI Miftahul Khoir I Karangrejo Purwosari Pasuruan*. Thesis. The Department of Madrasah Ibtidaiyah Teaching, The Faculty of Education and Teaching. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. Hj. Like Raskova Oktaberlina, M.Ed

Key Words: Thematic learning for students with special need

This research is raised from the thematic learning optimalization background for students with special need. In the thematic learning activity it is not often that thematic learning is fulfilled because at class, teachers have difficulties in managing the students with special need. According to the above concern, the effort of school in giving the facility in the form of teacher guide and giving additional hours after the school hour is done.

The purpose of this research are: 1) How does the process of thematic learning plan for students with special need at school MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Purwosari Regency Pasuruan District. 2) How does the thematic learning implementation of students with special need at school MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Purwosari Regency Pasuruan District. 3) Acknowledging the hindrances of optimalization done for the students with special need at school MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Purwosari Regency Pasuruan District.

To dig the data, used the qualitative approach with the kind of case study, the instrument is the researcher itself and the data collection technique used are observation, interview and documentation. The data is analysed by organizing, ordering thus the conclusion can be taken.

The research result shows that 1) The effort of teachers in the process of thematic learning plan for students with special need is doing the extra learning hours after school also giving guide teachers for students with special need, 2) The effort of teachers in implementing the thematic learning for students with special need is giving the extra hours after school also giving guide teachers for students with special need, 3) The hindrances in optimalizing the students with special need in MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Purwosari Regency Pasuruan District are in the learning process in facing students with special need are not yet maximum, because students with special need compared to normal students are different, children with special need have to get special attention more than the ordinary children, also not to forget to give reward in order to give stable learning motivation.

المستخلص

السعودية، ليلة. ٢٠١٣. إكمال التعليم الموضوعي للتلاميذ ذوي الاحتياجات الخاصة بمدرسة مفتاح الخير الأولى الابتدائية الإسلامية كارانج رجا بورواساري باسوروان. بحث جامعي. قسم تربية المدرسة الابتدائية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرفة: الدكتورة الحاجة ليك راسكوبا أوكتابرلينا، الماجستير

الكلمات الرئيسية: التعليم الموضوعي للتلاميذ ذوي الاحتياجات الخاصة

انطلق هذا البحث من خلفية إكمال التعليم الموضوعي للتلاميذ ذوي الاحتياجات الخاصة. ففي نشاطة التعليم الموضوعي، هناك الصعوبة في إشراف التلاميذ ذوي الاحتياجات الخاصة. واستنادا من هذا البيان، فمحاولة المدرسة في إعطاء المرافق هو الإشراف وزيادة المادة الإضافية بعد موعد الرجوع.

يهدف هذا البحث ل: (١) معرفة عملية تصميم التعليم الموضوعي للتلاميذ ذوي الاحتياجات الخاصة بمدرسة مفتاح الخير الأولى كارانج رجا بورواساري باسوروان؛ (٢) معرفة تنفيذ التعليم الموضوعي للتلاميذ ذوي الاحتياجات الخاصة بمدرسة مفتاح الخير الأولى كارانج رجا بورواساري باسوروان؛ (٣) معرفة المشكلة المطروحة عند إكمال التعليم الموضوعي للتلاميذ ذوي الاحتياجات الخاصة بمدرسة مفتاح الخير الأولى كارانج رجا بورواساري باسوروان.

المدخل في هذا البحث هو البحث الكيفي بنوع دراسة الحالة. الجهاز الرئيسي في هذا البحث هو الباحثة نفسها. وطريقة جمع البيانات هي المقابلة، المراقبة والتوثيق. وطريقة تحليل البيانات هي تنظيم البيانات وترتيبها ثم الاستخلاص.

ونائج البحث هي: (١) محاولة المعلم في تصميم التعليم الموضوعي للتلاميذ ذوي الاحتياجات الخاصة هي زيادة المادة الإضافية بعد موعد الرجوع والإشراف لهم؛ (٢) محاولة المعلم في تنفيذ التعليم الموضوعي للتلاميذ ذوي الاحتياجات الخاصة هي زيادة المادة الإضافية بعد موعد الرجوع والإشراف لهم؛ (٣) المشاكل المطروحة عند إكمال التعليم الموضوعي للتلاميذ ذوي الاحتياجات الخاصة بمدرسة مفتاح الخير الأولى كارانج رجا بورواساري باسوروان هي الصعوبة عند مواجهتهم لأنهم يختلفون بالتلاميذ العاديين، من أنهم يريدون الاهتمام أكثر من التلاميذ العاديين، وإعطاء الإنجازات كي يلزمون الحماسة عند التعليم.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Konsultasi
Lampiran II	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas
Lampiran III	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran IV	: Instrumen wawancara
Lampiran V	: Data Dewan Guru
Lampiran VI	: Data Siswa
Lampiran VII	: Dokumentasi
Lampiran VIII	: Biodata Mahasiswa



DAFTAR TABEL

Tabel Orignilitas Penelitian	14
------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1	63
GAMBAR 2	71
GAMBAR 3	78



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN SAMPUL DALAM.....ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....iiii
HALAMAN PENGESAHAN..... iii iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....iviv
MOTTOvi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....viivii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN viii
KATA PENGANTAR.....ixix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATINxii
ABSTRAK xiii
DAFTAR LAMPIRANxvi
DAFTAR TABEL.....xviixvii
DAFTAR GAMBAR xviii
DAFTAR ISIxix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian..... 1
B. Fokus Penelitian9
C. Tujuan Penelitian9
D. Kegunaan Penelitian 10
E. Manfaat Penelitian..... 10
E. Orignilitas Penelitian 11

F. Definisi Istilah	16
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	19
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	19
2. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus	20
3. Model Pembelajaran Tematik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus	32
4. Model/ Strategi Pembelajaran ABK Tunagrahita	35
5. Model/ Strategi Pembelajaran ABK Kesulitan Belajar	38
6. Model/ Strategi Pembelajaran ABK <i>Hiperaktif</i>	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	43
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
2. Kehadiran Peneliti	45
3. Lokasi Penelitian	45
4. Data dan Sumber Data	46
5. Teknik Pengumpulan Data	47
6. Analisis Data	49
7. Uji Keabsahan Data	54
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Paparan Data	58
1. Profil MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo	58
a. Identitas Sekolah MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo	58

b. Visi dan Misi MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo	59
1. Visi Sekolah MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo	59
2. Misi Sekolah MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo.....	59
c. Indikator Sekolah MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo	60
d. Tujuan MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo	61
e. Kurikulum dan Sistem Pendidikan.....	61
f. Struktur Organisasi	62
g. Data kepala sekolah	64
h. Data Guru kelas 1.....	64
i. Data Guru Pendamping Kelas 1.....	64
j. Data Siswa ABK.....	65
2. Temuan Penelitian	67
1. Proses Perencanaan Pembelajaran Tematik Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (ABK) Di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan	68
2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (ABK) Di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan	70
3. Kendala-Kendala Dalam Proses Pembelajaran di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan	74

BAB V PEMBAHASAN**A. Proses Perencanaan Pembelajaran Tematik Bagi Peserta Didik**

Berkebutuhan Khusus di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan	81
---	----

B. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Bagi Peserta Didik

Berkebutuhan Khusus (ABK) Di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan	81
---	----

C. Kendala-kendala Dalam Proses Pembelajaran di MI Miftahul Khoir 1

Karangrejo Kecamatan Purwosari kabupaten Pasuruan	86
---	----

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	89
---------------------	----

B. Keterbatasan Penelitian	90
----------------------------------	----

C. Saran	90
----------------	----

Daftar Pustaka	92
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi atau fisik. Anak-anak berkebutuhan khusus, adalah anak-anak yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakteristiknya, yang membedakan mereka dari anak-anak normal pada umumnya. ABK juga merupakan anak yang memerlukan perhatian, kasih sayang yang lebih spesifik, baik itu di lingkungan rumah dan sekolah. Spesifikasi tersebut ada karena memiliki berbagai hambatan dalam pertumbuhannya dan memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya. Yang termasuk ke dalam ABK antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan. istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat. Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, ABK memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka, contohnya bagi tunanetra mereka memerlukan modifikasi teks bacaan menjadi tulisan Braille dan tunarungu berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat.

Anak berkebutuhan khusus (dahulu disebut sebagai anak luar biasa) didefinisikan sebagai anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna. Anak luar biasa juga dapat didefinisikan sebagai anak berkebutuhan khusus karena dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, anak ini membutuhkan bantuan layanan pendidikan, layanan sosial, layanan bimbingan dan konseling, dan berbagai jenis lainnya yang bersifat khusus.¹

Jenis-jenis layanan tersebut diberikan secara khusus kepada anak yang berkebutuhan khusus oleh pihak yang berkompeten pada setiap jenis layanan itu. Adapun yang termasuk pihak-pihak yang berkompeten dalam memberikan layanan pendidikan, sosial, bimbingan konseling, dan jenis layanan lainnya ialah para pendidik yang berijazah pendidikan Luar Biasa, pekerja sosial konselor atau petugas bimbingan konseling, dan ahli lain yang relevan dengan jenis layanan yang diberikan kepada anak luar biasa.

Faktanya anak berkebutuhan khusus (ABK) harus masuk sekolah umum dikarenakan faktor keterbatasan tersedianya sekolah yang khusus menangani anak-anak ABK tersebut, karena faktor inilah maka pihak sekolah diwajibkan untuk menerima siswa dalam kondisi berkebutuhan khusus. Sekolah inklusi merupakan suatu sistem pendidikan yang memberikan layanan kepada anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler tanpa diskriminasi dan semua anak dapat berpartisipasi dan berprestasi

¹Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*, (Malang: FIP IKIP, 1998)
Hlm. 5-6

dalam belajar. Sekolah reguler dengan orientasi inklusif adalah lembaga yang paling efektif untuk mengatasi diskriminasi, menciptakan komunitas ramah, membangun suatu masyarakat inklusif dan mencapai pendidikan untuk semua. Agar inklusi menjadi kenyataan, maka pendidikan inklusif harus mampu merubah dan menjamin semua pihak untuk membuktikan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Mengembangkan lingkungan sekolah reguler yang inklusif saat ini sudah menjadi sebuah keharusan. Banyak sekolah yang telah merintis program inklusi berusaha memastikan semua siswa merasa dihargai dengan memberikan semua kebutuhan belajar mereka dan membantu mereka mencapai potensi yang maksimal. Pemerintah Indonesia memberikan jaminan sepenuhnya kepada peserta didik berkebutuhan khusus atau memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu.²

Pembelajaran di Sekolah memang berbeda dengan sekolah reguler pada umumnya. Sekolah inklusi menggunakan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dengan kebutuhan khusus. Sekolah hendaknya memberikan kesempatan untuk menyesuaikan kurikulum dengan anak yang memiliki berbagai kemampuan, bakat dan minat. Modifikasi (penyesuaian) kurikulum dilakukan oleh tim pengembang kurikulum di Sekolah. Tim pengembang kurikulum sekolah terdiri dari: kepala sekolah,

²Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 Dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

guru kelas, guru mata pelajaran, guru pendidikan khusus, konselor, psikolog, dan ahli lain yang terkait.

Walaupun pada saat ini baru terdapat 624 sekolah Inklusi di seluruh Indonesia, dari tingkat SD hingga SMA tetapi dapat menerima anak berkebutuhan khusus di Sekolah biasa dengan program khusus. Artinya mereka dapat mengikuti kelas biasa, namun di sisi lain mereka pun harus mengikuti program khusus sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas mereka. Mereka dapat mengikuti kurikulum biasa, namun dengan penerapan yang disesuaikan dengan kemampuan mereka.

Penyelenggaraan sekolah inklusi di Indonesia memang belum berjalan dengan lancar dikarenakan masih banyaknya hambatan dan masalah selain masalah kurikulum yang sesuai dengan penyelenggaraannya, antara lain adalah:

1. Jumlah ABK di Indonesia masih sedikit yang terdaftar di sekolah.
2. Kebijakan yang kurang mendukung
3. Kurangnya ketersediaan anggaran
4. Dukungan Sumber Daya Manusia (SDM)
5. Paradigma atau pandangan masyarakat terhadap pendidikan inklusi pendidikan.

Beberapa masalah di atas merupakan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan oleh pemerintah dan segenap warga Indonesia untuk mensukseskan sekolah inklusi di Indonesia sendiri. Menurut Peraturan Menteri, pemerintah daerah berkewajiban untuk mendukung dan

memfasilitasi penyelenggaraan pendidikan inklusif dengan memberikan jaminan penyediaan sumber daya. Sumber daya tersebut meliputi anggaran, ketersediaan guru pembimbing khusus (GPK) maupun fasilitas pembelajaran lainnya yang sesuai dengan kebutuhan siswa difabel. Termasuk di antaranya meningkatkan kapasitas GPK serta kualitas sumber daya lainnya dalam pengembangan pendidikan inklusif.

Meskipun pemerintah diberi kewajiban untuk menyelenggarakan sekolah inklusi di daerahnya, akan tetapi pemerintah pusat juga harus ikut berpartisipasi dan mengawasi jalannya penyelenggaraan sekolah inklusi oleh pemerintah daerah. Dengan komunikasi yang baik antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah diharapkan mampu menyelesaikan hambatan penyelenggaraan sekolah inklusi di Indonesia.

Harapan sekolah inklusi ke depan adalah pemerintah membuka sekolah inklusi sebanyak-banyaknya. Bahkan sampai di tingkat kecamatan di seluruh Indonesia, supaya ABK mendapat kesempatan dan kesetaraan dalam pendidikan dan menjadi generasi emas seperti harapan pemerintah. Pemerintah wajib menyediakan anggaran pendidikan inklusi dan sarana prasarana penunjang sekolah inklusi di Indonesia. Infrastruktur yang memadai seperti akses jalan juga menentukan suksesnya penyelenggaraan sekolah inklusi.

Kesuksesan dan peningkatan di bidang pendidikan, termasuk pendidikan inklusi, akan menentukan suksesnya pembangunan nasional di

bidang sumber daya manusia (SDM). Karena pendidikan dan pembangunan nasional berjalan sejajar dan saling mempunyai hubungan timbal balik.

Secara garis besar pihak sekolah yang menerima anak-anak berkebutuhan khusus seharusnya bisa membuat anak-anak berkebutuhan khusus mempunyai kemampuan yang tidak kalah seperti anak-anak lainnya. Hal ini pendidikan melayani semua kalangan. Tidak terkecuali yang berlatar belakang sekolah untuk anak berkebutuhan khusus. Akan tetapi alangkah indahnya jika ada pendidikan yang benar-benar merangkul semua kalangan tidak terpetakan untuk anak normal sendiri, anak berkebutuhan khusus sendiri, memang sewajarnya seperti itu, akan tetapi akan lebih bermakna pendidikan itu jika dalam satu gedung sekolah terdapat anak yang beragam mulai dari anak luar biasa, dan anak normal. Dengan cara seperti itu, maka semua siswa saling membutuhkan, saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Misalnya anak yang normal dapat menutupi kekurangan anak yang luar biasa, begitupun sebaliknya itulah yang dinamakan pendidikan inklusif. Karena sebenarnya mereka semua mempunyai kemampuan yang luar biasa jika mampu mengelolanya.

Pengelolaan kemampuan siswa terkait juga dengan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, jika seorang guru kurang mampu memberi motivasi kepada anak didiknya untuk berkembang dan maka secara tidak sengaja seorang guru tersebut sudah membunuh potensi siswanya secara

perlahan. Dan begitupun sebaliknya jika seorang guru mampu memfasilitasi, memotivasi siswanya untuk mengembangkan potensinya maka kekuatan potensi itu sangat luar biasa tidak terkecuali potensi yang dimiliki oleh siswa berkebutuhan khusus, karena sebenarnya mereka menyimpan potensi yang luar biasa pada dirinya dan jika memang semua anak terfasilitasi dalam satu atap maka potensi mereka tak akan berhenti berkembang.

Namun pada kenyataannya ternyata masih banyak sekolah inklusi yang belum bisa optimal untuk memberikan pelayanan secara akademik pada anak-anak ABK, salah satu indikasinya adalah anak-anak ABK yang kemampuannya masih jauh di bawah harapan yang diinginkan pada saat mereka mengikuti pembelajaran di sekolah inklusi.

Hal ini memasukkan ABK di Sekolah inklusi masih belum bisa menyelesaikan masalah untuk anak ABK itu sendiri. Penelitian ini dibuat untuk mengatasi masalah ini sekaligus untuk mengoptimalkan pembelajaran tematik.

Untuk itulah penelitian perlu dilakukan melihat permasalahan yang terjadi di lapangan tentang tidak optimalnya pembelajaran untuk ABK di sekolah inklusi, diharapkan dengan adanya penelitian ini maka sekolah inklusi bisa memfasilitasi atau mengoptimalkan pembelajaran melalui pendidikan inklusi ini diharapkan anak berkelainan atau berkebutuhan khusus dapat dididik bersama-sama dengan anak normal lainnya. Tujuannya adalah tidak ada kesenjangan di antara anak berkebutuhan

khusus dengan anak normal lainnya. Diharapkan pula anak dengan kebutuhan khusus dapat memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya.

Hal ini dilandasi oleh kenyataan bahwa di dalam masyarakat terdapat anak normal dan anak berkebutuhan khusus yang tidak dapat dipisahkan sebagai suatu komunitas. Oleh karena itu anak yang berkebutuhan khusus perlu diberikan kesempatan yang sama dengan anak normal lainnya untuk mendapatkan pelayanan pendidikan di jenjang pendidikan yang ada.

Namun untuk masa sekarang, jenjang pendidikan yang disiapkan untuk menerapkan kebijakan sekolah inklusi ini adalah pendidikan sekolah dasar (SD). Dan pendidikan inklusi pada jenjang sekolah dasar diharapkan mampu untuk memecahkan salah satu persoalan dalam penanganan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus atau anak berkelainan.

Jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan inklusi merupakan solusi pemberian pelayanan pendidikan yang diberikan kepada seluruh anak-anak. Perlu adanya partisipasi masyarakat dan kerjasama yang sinkron antara orang tua, guru, pemerintah, dan masyarakat. Sekolah Inklusi, Alternatif lain SLB.

Berdasarkan permasalahan di atas maka menjadi latar belakang bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Optimalisasi pembelajaran Tematik bagi peserta didik berkebutuhan khusus (ABK) di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo kecamatan Purwosari kabupaten Pasuruan**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran tematik bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tematik bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan?
3. Kendala-kendala apa saja saat optimalisasi dilakukan bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian dan kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. **Tujuan Penelitian**
 - a. Untuk mengetahui proses perencanaan pembelajaran tematik bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.
 - b. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran tematik bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan?

- c. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja saat optimalisasi dilakukan bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran kepada guru pada proses belajar mengajar tematik bagi peserta didik berkebutuhan khusus.
- b. Dalam nambah wawasan bagi penulis tentang optimalisasi pembelajaran tematik bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Penulis

Sebagai rujukan untuk menambah wawasan mengenai optimalisasi pembelajaran tematik bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

- b. Bagi guru

Sebagai sumber informasi dan referensi optimalisasi pembelajaran tematik bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

2. Manfaat Praktis

- a. Dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi dan menambah wawasan mengenai optimalisasi pembelajaran tematik bagi peserta didik berkebutuhan khusus.
- b. Dapat memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu pendidikan dan memperkuat wacana untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus terutama pada proses pembelajaran.

3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi optimalisasi pembelajaran tematik bagi peserta didik berkebutuhan khusus pada sekolah inklusif di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan yang menjadi dasar dalam penelitian yang akan diteliti.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas Penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian peneliti dengan peneliti-peneliti terdahulu.

Dalam hal ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel atau matrik dibandingkan dengan menyajikan dalam

bentuk paparan yang bersifat uraian.³ Dalam penelitian ini juga bercermin dari beberapa penelitian terdahulu akan tetapi tetap menjaga keoriginalitasan dalam penelitian, Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh *Rindi Lelly Anggraini*, pada tahun 2014, tentang “ Proses Pembelajaran Inklusi Untuk Anak berkebutuhan Khusus (ABK) Kelas V SD Negeri Giwang Yogyakarta”.

Penelitiannya membahas tentang proses belajar inklusi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Negeri Giwang Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan metode studi kasus. Hasil penelitian tersebut adalah proses pembelajaran inklusi di kelas V SD Negeri Giwang dengan menyatukan peserta didik normal dengan peserta didik berkebutuhan khusus (kelas penuh) di bawah pengawasan guru kelas atau guru mata pelajaran dan guru pendamping khusus. RPP yang digunakan dalam pembelajaran inklusi di kelas VA adalah RPP pada umumnya dan RPP Individual untuk peserta didik ABK.

Faktor pendukung proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang cukup memadai, adanya dukungan dari Direktor PLB, guru membuat program khusus, orang tua/wali peserta didik ABK membawa guru pendamping khusus sendiri, dan memperoleh bantuan dana dari berbagai pihak. Faktor penghambat proses pembelajaran inklusi di kelas V yaitu kurangnya peran serta orang tua dalam kemajuan kemampuan peserta

³Wahidmurni, *cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Malang: UM Press, 2008), Hlm 23-24

didik ABK, guru kurang memahami kebutuhan khusus dan keberagaman dari peserta didik ABK, guru pelajaran tidak membuat administrasi kelas, guru kurang inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran dan kurangnya tenaga pendidik bagi peserta didik ABK di sekolah.

Beda dengan punya saya adalah proses pembelajaran di kelas I MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan menyatukan peserta didik normal dengan peserta didik berkebutuhan khusus di bawah pengawasan guru kelas dan guru mata pelajaran. RPP yang digunakan dalam pembelajaran adalah RPP pada umumnya.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Rona Fitria, pada tahun 2012, tentang “ Proses Pembelajaran Dalam Setting Inklusi Di SDN 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Padang”.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, menggunakan metode studi kasus. Yang menjadi subjek sasaran dalam penelitian ini adalah tiga orang guru kelas rendah yang ada anak berkebutuhan khusus dan juga dua orang guru pembimbing khusus. setiap guru wajib membuat rancangan berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan juga PPI (Program Pembelajaran Individual). PPI hanya guru pembimbing khusus yang membuat RPP pada kelas rendah menggunakan rancangan tematik dengan memadukan beberapa mata pelajaran yang bisa dikaitkan.

Beda dengan punya saya adalah masing-masing guru wajib membuat RPP.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Irwandi, pada tahun 2012, tentang “Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Bagi Siswa Tunagrahita Ringan di SLB Hikmah Reformasi Padang”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif, menggunakan studi kasus. Hasil penelitian tersebut adalah proses pembelajaran Tematik di kelas C DII dan C DV.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru berpedoman pada kurikulum yang berlaku sedangkan dalam menyusun silabus dan RPP guru berpedoman pada silabus didudun hasil rapat KKG/KKS SLB kota Padang. Guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik disebabkan kurangnya pemahaman guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Dalam pengadaan media dan penggunaan metode guru masih mengalami kesulitan akibat dari kurangnya media yang ada di sekolah serta kejelian guru dalam memilih metode.

Beda dengan punya saya adalah dalam melaksanakan pembelajaran dan pembuatan RPP guru berpedoman pada kurikulum yang berlaku. Sedangkan untuk pembuatan RPP guru membuatnya setiap pertemuan.

1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul penelitian, tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Rindi Lelly Anggraini, tentang “Proses Pembelajaran	Penelitian ini sama-sama meneliti proses	Perbedaan dalam penelitian ini adalah RPP yang digunakan dalam	Penelitian yang saya lakukan terletak di sekolah inklusif

	Inklusi Untuk Anak berkebutuhan Khusus (ABK) Kelas V SD Negeri Giwang Yogyakarta” pada tahun 2014	pembelajaran bagi anak ABK	pembelajaran berbeda dengan siswa normal	yang hanya sebagian siswanya yang berkebutuhan khusus.
2.	Rona Fitria, “Proses Pembelajaran dalam Setting Inklusi Di SDN 18 Kota Luar Kecamatan Pauh Padang” pada tahun 2012	Penelitian ini sama-sama meneliti proses pembelajaran bagi anak ABK	Dalam penelitian ini guru wajib membuat rancangan berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan juga PPI (Program Pembelajaran Individual). PPI hanya guru pembimbing khusus yang membuatnya. RPP pada kelas rendah menggunakan rancangan tematik dengan memadukan beberapa mata pelajaran yang bisa dikaitkan.	
3.	Irwandi, Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Bagi Siswa Tunagrahita	Penelitian ini sama-sama meneliti proses pembelajaran bagi anak	Dalam penelitian ini guru menyusun RPP berpedoman pada silabus yang telah disediakan oleh KKG/KKS dalam	

	Ringan Di SLB Hikmah Reformasi Padang” pada tahun 2012	ABK	menyusun RPP guru membuat RPP persemester.
--	--	-----	--

F. Definisi Istilah

Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi.

Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan. Secara umum optimalisasi adalah pencarian nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks.

Anak berkebutuhan Khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi atau fisik. Anak berkebutuhan khusus (ABK) memerlukan penanganan khusus yang berkaitan dengan khususnya.

Pembelajaran tematik berasal dari kata *integrated teaching and learning* atau *integrated curriculum approach* yang konsepnya telah lama dikemukakan oleh *John Dewey* sebagai usaha untuk

mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuannya.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka adalah optimalisasi pembelajaran tematik bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang terdiri dari satu sub bahasan yaitu terdiri dari pengertian optimalisasi, pengertian ABK, pembelajaran tematik.

Bab III Metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, pustaka sementara.

Bab IV Paparan data hasil penelitian ini memuat: gambaran umum lokasi penelitian dan paparan data hasil penelitian.

Bab V Pembahasan dalam penelitian ini memuat hasil penelitian yang di dalamnya mengkaji mengenai analisis dan interpretasi data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi

menegenai kemampuan komunikasi guru pada peserta didik, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Bab VI Penutup dalam penelitian ini memuat: kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Dalam kajian pustaka ada berbagai hal yang akan disampaikan yaitu:

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan, dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya:

- a. siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara mata pelajaran dalam tema yang sama, pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- b. kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, siswa lebih mampu merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- c. siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari yang disajikan secara

tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan.

- d. waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial. Pemantapan atau pengayaan.⁴

2. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus yang paling banyak mendapat perhatian guru antara lain sebagai berikut:⁵

- a. Tunagrahita (*Mental retardation*) atau disebut sebagai anak dengan *hendaya* perkembangan (*child with developmen impairment*)

American Association On Mental Deficiency/ AAMD dalam B3PTKSM, mendefinisikan tunagrahita sebagai kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum dibawah rata-rata, yaitu IQ 84 ke bawah berdasarkan tes dan muncul sebelum usia 16 tahun. Sedangkan pengertian tunagrahita menurut *Japan League for Mentally Retarded* adalah lambatnya fungsi intelektual, yaitu IQ 70 ke bawah berdasarkan tes intelegasi baku dan terjadi pada masa perkembangan, yaitu antara masa konsepsi hingga usia 18 tahun.

⁴Depdiknas, *model Pembelajaran Tematik kelas Awal Sekolah Dasar*, (Jakarta: Puskur Balitbang 2006)

⁵Kauffman & hallahan, *Spedial Education: What is and Why We Need It*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2005) hlm 15

b. Kesulitan belajar (*learning disabilities*) atau anak yang berprestasi rendah (*specific Learning disability*)

Anak yang berprestasi rendah umumnya kita temui di sekolah karena pada umumnya tidak mampu menguasai bidang studi tertentu yang diprogramkan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku. Ada sebagian besar dari mereka mempunyai nilai pelajaran sangat rendah ditandai pula dengan tes IQ berada di bawah rata-rata normal. Untuk golongan ini disebut dengan *slow learners*. Pencapaian prestasi rendah umumnya disebabkan oleh faktor minimal *brain dysfunction*, *dyslexia*, atau *perceptual disability*.⁶

c. *Hyperactive (Attention Deficit disorder With Hyperactive)*

Ciri yang paling mudah dikenal bagi anak hiperaktif adalah anak selalu bergerak dari satu tempat ketempat yang lain, selain itu yang bersangkutan sangat jarang untuk diam selama kurang lebih 5 hingga 10 menit guna melakukan suatu tugas kegiatan yang diberikan gurunya. Oleh karenanya, di sekolah anak hiperaktif mendapatkan kesulitan untuk berkonsentrasi dalam tugas-tugas kerjanya, ia selalu mudah bingung serta kacau pikirannya, tidak suka memperhatikan perintah atau penjelasan dari gurunya, dan selalu tidak berhasil dalam melaksanakan

⁶Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006) Hlm. 24

tugas-tugas pekerjaan sekolah, sangat sedikit kemampuan mengeja huruf, tidak mampu untuk meniru huruf-huruf.⁷

d. Tunalaras (*Emotional or behavioral disorder*)

Tunalaras adalah anak yang mengalami gangguan emosi dan perilaku. Secara fisik, penderita tunalaras tidak mempunyai perbedaan yang mencolok dari pada anak yang normal. Umumnya, anak tunalaras berperilaku aneh.

Keadaan tunalaras dapat anda ketahui dengan banyak cara, antara lain: dengan membandingkan tingkah laku anak dengan tingkah laku pada umumnya. Anak yang jahat dapat diketahui jahatnya oleh masyarakat. Demikian juga anak yang tidak jahat tetapi kelakuannya tidak sesuai dengan norma yang berlaku, diketahui oleh masyarakat. Masyarakat mempunyai ketentuan-ketentuan untuk menetapkan jahat dan tidaknya atau serasi dan tingkah laku para anggotanya. Siapa yang melanggar ketentuan ini akan dibenci, dimarahi, diasingkan, malah ditindak, tetapi yang baik akan dihargai, diterima kehadirannya malah dipuji.⁸

e. Tunarungu wicara (*communication disorder and deafness*)

Bentuk mimik peserta didik *hendaya* pendengaran dan bicara (tunarungu wicara) berbeda dengan anak-anak kebutuhan khusus yang lain, hal ini karena mereka tidak pernah mendengar atau mempergunakan panca indera telinga dan mulut. Oleh sebab

⁷Batshaw, ML & Perret, *Children With Handicapped A Medical primer* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA GROUP, 2007) Hlm 73

⁸Geniofam, *Op.cit*, Hlm 27-28

itu mereka tidak terlalu paham dengan apa yang dimaksud dan dikaitkan oleh orang lain. Pengertian *hendaya* pendengaran adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar sebagian atau seluruhnya, diakibatkan tidak berfungsinya sebagian atau seluruh indera pendengaran.

- f. Tunanetra atau disebut anak yang mengalami hambatan dalam penglihatan.

Anak yang mengalami hambatan penglihatan atau tunanetra atau anak dengan *hendaya* penglihatan, perkembangannya berbeda dengan anak-anak berkebutuhan khusus lainnya, tidak hanya dari sisi penglihatan tapi juga dari sisi lainnya. Bagi peserta didik yang memiliki sedikit atau tidak melihat sama sekali, jelas ia harus mempelajari lingkungan sekitar dengan menyentuh dan merasakannya. Perilaku untuk mengetahui objek dengan cara mendengarkan suara dari objek yang akan diraih adalah perilakunya dalam perkembangan motorik. Sedangkan perilaku menekan dan suka menekuk mata dengan jari kemudian menarik ke depan dan kebelakang, menggosok dan memutar serta menatap cahaya sinar merupakan perilaku anak dengan *hendaya* penglihatan. Hal ini sering dilakukan guna mengurangi tingkat stimulasi sensor dalam melihat dunia luar. Untuk dapat merasakan perbedaan dari setiap objek yang dipegangnya. Anak yang *hendaya* penglihatan selalu menggunakan indera raba

dengan jari-jarinya. Kegiatan ini merupakan perilakunya untuk menguasai dunia persepsi dengan menggunakan indera sensorik. Anak dengan *hendaya* penglihatan sangat sulit dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menguasai dunia persepsi.⁹

g. Anak Autistik (*Autistic Children*)

Autis syndrom merupakan kelainan yang disebabkan adanya hambatan pada ketidakmampuan berbahasa yang diakibatkan oleh kerusakan pada otak.

h. Tunaganda (*Multiple Handicapped*)

Tunaganda diartikan secara bebas adalah mereka yang mempunyai kelainan perkembangan mencakup kelompok yang mempunyai hambatan-hambatan perkembangan neorologis yang disebabkan oleh satu atau dua kombinasi kelainan dalam kemampuan seperti inteligensi, gerak, bahasa, atau hubungan pribadi di masyarakat.¹⁰

i. Tunadaksa (*Physical disability*)

Tunadaksa adalah penderita kelainan fisik, khususnya anggota badan, seperti tangan, kaki, atau bentuk tubuh. Penyimpangan perkembangan terjadi pada ukuran, bentuk, atau

⁹Bandi Delphie, *Op.cit*, Hlm 114 -115

¹⁰Bandi Delphie, *Op.cit*, Hlm 136

kondisi lainnya. Sebenarnya, secara umum mereka memiliki peluang yang sama untuk melakukan aktualisasi diri.¹¹

j. Anak Berbakat (*Giftedness and Special talents*)¹²

Anak berbakat adalah mereka yang mempunyai IQ 140 atau lebih diukur dengan *Instrument Stanford Binet*, mempunyai kreativitas tinggi, kemampuan memimpin dan kemampuan dalam seni drama, seni musik, seni tari, dan seni rupa.

Namun dalam penelitian ini yang akan saya amati adalah jenis ABK Tunagrahita, Kesulitan belajar dan *Hiperactive*.

1. Tunagrahita (*Mental retardation*) atau disebut sebagai anak dengan *hendaya perkembangan (child with developmen impairment)*

American Association On Mental Deficiency/ AAMD dalam B3PTKSM, mendefinisikan tunagrahita sebagai kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum di bawah rata-rata, yaitu IQ 84 ke bawah berdasarkan tes dan muncul sebelum usia 16 tahun. Sedangkan pengertian tunagrahita menurut *Japan League for Mentally Retarded* adalah lambangnya fungsi intelektual, yaitu IQ 70 ke bawah berdasarkan tes inteligensi baku dan terjadi pada masa perkembangan, yaitu antara masa konsepsi hingga usia 18 tahun.

Dalam masyarakat luas, tunagrahita sering disamakan dengan istilah-istilah, sebagai berikut:

¹¹Geniofam, *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, (jogjakarta: Garailmu, 2010), Hlm. 21

¹²Bandi Delphie, *Op.cit*, Hlm 15

- a. Lemah pikiran
- b. Terbelakangnya mental
- c. Bodoh atau dungu
- d. Pandir
- e. Tolol
- f. Oligrofenia
- g. Mampu latih
- h. Mampu didik
- i. Ketergantungan penuh atau butuh rawat
- j. Mental subnormal
- k. Defisit kognitif
- l. Cacat mental
- m. Gangguan intelektual

Anak yang menderita tunagrahita bisa diketahui jelas secara fisik, antara lain:

- a. Penampilan fisik tidak seimbang, misalnya kepala terlalu kecil/ besar
- b. Tidak dapat mengurus diri sendiri sesuai usia
- c. Perkembangan bicara bahasa terlambat
- d. Tidak ada atau kurang sekali perhatiannya terhadap lingkungan (pandangan kosong)
- e. Koordinasi gerakan kurang (gerakan sering tidak terkendali)
- f. Sering keluar ludah (cairan) dari mulut (ngiler)

Tunagrahita disebabkan oleh faktor, antara lain:

a. Genetis

Kerusakan/kelainan biokimiawi, Abnormalitas kromosom

Anak tunagrahita yang lahir disebabkan oleh faktor ini pada umumnya memiliki IQ antara 20-60 dan rata-rata memiliki IQ 30-50.

b. Prenetal

Infeksi Rubella, Faktor Rhesus

c. Pada saat kelahiran

Tunagrahita yang disebabkan oleh kejadian yang terjadi pada saat kelahiran adalah luka-luka pada saat kelahiran, sesak nafas (*asphyxia*), dan lahir secara prematur.

d. Setelah lahir

Penyakit-penyakit akibat infeksi misalnya peradangan pada selaput otak dan problem nutrisi yaitu kekurangan gizi, misalnya kekurangan protein yang diderita bayi dan awal masa kanak-kanak dapat menyebabkan tunagrahita.

e. Faktor Sosio-Kultural

Sosio kultural atau sosial budaya lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan intelektual manusia.

f. Gangguan Metabolisme/Nutrisi

Phenylketonuria. Gangguan pada metabolisme asam amino, yaitu gangguan pada *enzym Phenylketonuria*.

Gargoylisme. Gangguan metabolisme *saccharide* dalam hati, limpa kecil, dan otak.

Gretinisme. Gangguan pada hormon tiroid yang dikenal karena defisiensi iodium.¹³

2. Kesulitan belajar (*learning disabilities*) atau anak yang berprestasi rendah (*specific Learning disability*)

Anak yang berprestasi rendah umumnya kita temui di sekolah karena pada umumnya tidak mampu menguasai bidang studi tertentu yang diprogramkan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku. Ada sebagian besar dari mereka mempunyai nilai pelajaran sangat rendah ditandai pula dengan tes IQ berada di bawah rata-rata normal. Untuk golongan ini disebut dengan *slow learners*. Pencapaian prestasi rendah umumnya disebabkan oleh faktor minimal *brain dysfunction*, *dyslexia*, atau *perceptual disability*.¹⁴

Anak yang kesulitan belajar adalah anak secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik khusus (terutama dalam hal kemampuan membaca, menulis dan berhitung atau matematika) diduga disebabkan karena faktor *disfungsi neologis* bukan disebabkan karena faktor *inteligensi* (inteligensinya normal

¹³Geniofam, *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, (jogjakarta: Garailmu, 2010), Hlm. 24-27

¹⁴Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006) Hlm. 24

bahkan ada yang di atas normal), sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

Berdasarkan definisi tersebut, maka peserta didik yang tergolong dalam *specific learning disability* mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Kelainan yang terjadi berkaitan dengan faktor psikologis sehingga mengganggu kelancaran berbahasa, saat berbicara dan menulis.
- b. Pada umumnya mereka tidak mampu untuk menjadi pendengar yang baik, untuk berpikir, untuk berbicara, membaca dan menulis, mengeja huruf bahkan perhitungan yang bersifat matematika.
- c. Kemampuan mereka yang rendah dapat dicirikan melalui hasil tes IQ atau tes prestasi belajar khususnya kemampuan-kemampuan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan di Sekolah.
- d. Kondisi kelainan dapat disebabkan oleh *perceptual handicapes*, *brain injury*, *minimal brain dysfunction*, *dyslexia*, dan *developmental aphasia*.
- e. Mereka tidak tergolong ke dalam penyandang tunagrahita, tunalaras, atau mereka yang mendapatkan hambatan dari faktor lingkungan, budaya atau faktor ekonomi.

f. Mempunyai karakteristik khusus berupa kesulitan di bidang akademik (*academic difficulties*), masalah-masalah kognitif dan masalah-masalah emosi sosial.¹⁵

3. *Hyperactive (Attention Deficit disorder With Hyperactive)*

Ciri yang paling mudah dikenal bagi anak hiperaktif adalah anak selalu bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain, selain itu yang bersangkutan sangat jarang untuk diam selama kurang lebih 5 hingga 10 menit guna melakukan suatu tugas kegiatan yang diberikan gurunya. Oleh karenanya, di Sekolah anak hiperaktif mendapatkan kesulitan untuk berkonsentrasi dalam tugas-tugas kerjanya, ia selalu mudah bingung serta kacau pikirannya, tidak suka memperhatikan perintah atau penjelasan dari gurunya, dan selalu tidak berhasil dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan sekolah, sangat sedikit kemampuan mengeja huruf, tidak mampu untuk meniru huruf-huruf.¹⁶

Ciri-ciri yang sangat nyata berdasarkan definisi tersebut bagi peserta didik hiperaktif adalah sebagai berikut:

- a. Selalu berjalan-jalan memutar ruang kelas dan tidak mau diam.
- b. Sering mengganggu teman-teman di Kelasnya.
- c. Suka berpindah-pindah dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya dan sangat jarang untuk tinggal diam menyelesaikan tugas

¹⁵Bandi Delphie, *Op.cit*, Hlm 24-25

¹⁶Batshaw, ML & Perret, *Children With Handicapped A Medical primer* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA GROUP, 2007) Hlm 73

sekolah, paling lama bisa tinggal diam di tempat duduknya sekitar 5 sampai 10 menit.

- d. Mempunyai kesulitan untuk berkonsentrasi dalam tugas-tugas di Sekolah.
- e. Sangat mudah berperilaku untuk mengacu atau mengganggu.
- f. Kurang memberi perhatian untuk mendengarkan orang lain berbicara.
- g. Selalu mengalami kegagalan dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah.
- h. Sulit mengikuti perintah atau suruhan lebih dari satu pada saat yang bersamaan.
- i. Mempunyai masalah belajar hampir di seluruh bidang studi.
- j. Tidak mampu menulis surat, mengeja huruf dan berkesulitan dalam surat menyurat.
- k. Sering gagal di Sekolah disebabkan oleh adanya in-atensi dan masalah belajar karena persepsi visual dan audiotory yang lemah.
- l. Karena sering menurutkan kata hati, mereka sering mendapatkan kecelakaan dan luka.

Kesulitan belajar anak hiperaktif disebabkan pula dengan adanya kontrol diri yang kurang dan sering impulsif dalam setiap kegiatan yang ia lakukan, sangat mudah untuk marah dan sering kali berkelahi. Dari adanya impulsif ini, umumnya anak hiperaktif

sering mendapatkan “kecelakaan” dan mendapatkan luka. Ada diantara mereka yang tidak suka berolahraga karna adanya kecanggungan atau kekakuan gerak. Namun perlu di catat bahwa tidak semua anak dengan hiperaktif atau kesulitan belajar mempunyai *attention deficit disorder* (ADD).¹⁷

3. Model Pembelajaran Tematik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik ada hal-hal yang perlu dilakukan, beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup pemetaan kompetensi dasar, penjabaran standar kompetensi, dan kompetensi dasar kedalam indikator menentukan tema pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ada tahapan yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran di antaranya kegiatan pendahuluan/ awal/ pembukaan, kegiatan ini yang mencakup kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, kegiatan penutup/ akhir dan tindak lanjut dan dilanjutkan dengan penilaian pembelajaran tematik.¹⁸

Dalam pembelajaran tematik diperlukan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan tema yang akan disampaikan. Pada dasarnya pemilihan median pembelajaran relative sama dengan pembelajaran pada umumnya. Hanya saja ia memiliki kekhasan tersendiri dalam beberapa hal. Dalam pembelajaran tematik guru harus memilih secara jeli media yang akan digunakan. Dalam hal ini

¹⁷Bandi Delphie, *Op.cit*, Hlm 74

¹⁸Defantri, *Model Pembelajaran Tematik Bagi ABK* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) Hlm. 20

media tersebut harus memiliki kegunaan yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai bidang studi yang terkait dan tentu saja terpadu.

Dalam pembelajaran tematik guru dituntut untuk dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.¹⁹ Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multimetode. Misalnya percobaan, bermain peran, tanya jawab, demonstrasi dan bercakap-cakap (diskusi).²⁰

Dalam pelaksanaan model kegiatan pembelajaran tematik perlu melakukan pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan.

Pengaturan ruang ini meliputi:

- a. Ruang perlu ditata sesuai dengan tema yang dilaksanakan.
- b. Susunan bangku peserta didik dapat berubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung.
- c. Peserta didik tidak selalu duduk di kursi tetapi dapat duduk di tikar atau karpet.
- d. Kegiatan hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik di dalam kelas atau di luar kelas. Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta.²¹

¹⁹Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas awal SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2011) Hlm. 181

²⁰Trianto, Op.Cit. Hlm 192

²¹Trianto, Op.Cit. Hlm 191

Kegiatan penutup dalam pembelajaran tematik tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik. Waktu yang tersedia dalam kegiatan penutup relative singkat, oleh karena itu guru perlu mengatur dan memanfaatkan waktu seefisien mungkin. Sifat dari kegiatan penutup adalah menenangkan. Beberapa contoh kegiatan penutup yang bisa dilakukan dalam pembelajaran tematik di antaranya dengan menyimpulkan hasil pembelajaran yang dilakukan, bercerita, menyampaikan pesan moral, memberikan tugas atau latihan.²²

Pada pembelajaran tematik penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indicator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut. Dalam penilaian dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, misalnya dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik seputar pengalaman belajar yang diberikan ataupun dengan memberikan tes dan non tes, hasil karya siswa ataupun portofolio yang dikumpulkan. Hal lebih penting diperhatikan dalam memberikan penilaian adalah tes yang diberikan harus mewakili setiap pencapaian indicator pada tiap-tiap mata pelajaran yang dipadukan. Namun dalam memberikan nilai kepada peserta didik tidak lagi terpadu melalui tema, tetapi terpisah sesuai dengan

²²Trianto, Op. Cit. Hlm 219

hasil belajar dan indikator mata pelajaran dengan mata pelajaran lain dikembalikan pada tiap mata pelajaran.²³

4. Model/ Strategi Pembelajaran ABK Tunagrahita

Strategi pembelajaran tidak hanya diberikan kepada siswa yang normal, tetapi juga kepada siswa-siswa yang mengalami gangguan intelektual yang dikenal dengan anak tunagrahita. Anak tunagrahita secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental intelektual jauh di bawah rata-rata sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial, sehingga memerlukan layanan pendidikan kebutuhan khusus.

Dalam pemberian layanan pendidikan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran. Adapun strategi pembelajaran yang dapat diberikan kepada anak tunagrahita yaitu:

a. Direct Introduction

Merupakan metode pengajaran yang menggunakan pendekatan selangkah-selangkah yang terstruktur dengan cermat, dalam memberikan intruksi atau perintah. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang positif dan meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk berprestasi. Pelajaran dirancang secara cermat akan memberikan umpan balik untuk mengoreksi dan banyak kesempatan untuk melatih

²³Trianto, Op. Cit. Hlm. 254

keterampilan tersebut. Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap.

Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan. Sedangkan kelemahan umumnya dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok.

Direct introduction ini dapat diberikan anak tunagrahita dengan mengkombinasikan strategi ini dengan strategi pembelajaran lainnya.

b. Cooperative Learning

Pembelajaran kooperatif bukanlah gagasan baru dalam dunia pendidikan, tapi belakangan ini metode *cooperative learning* ini hanya digunakan oleh beberapa guru untuk tujuan-tujuan tertentu, seperti tugas-tugas atau laporan kelompok tertentu, namun demikian, hasil penelitian 20 tahun belakangan ini menunjukkan bahwa strategi ini dapat digunakan secara efektif pada setiap tingkatan kelas dan berbagai macam mata pelajaran.

Meskipun pembelajaran ini bersifat kelompok, tapi tidak semua belajar dikatakan *cooperative learning* bahwa

pembelajaran *cooperative learning* dilaksanakan melalui sharing proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri.

Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Dalam pembelajaran kooperatif, proses pembelajaran tidak harus belajar dari satu guru kepada siswa. siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa yang lainnya.

Ada lima unsur esensial yang ditekankan dalam pembelajaran kooperatif, yaitu: saling ketergantungan yang positif, interaksi berhadapan, tanggung jawab individu, keterampilan sosial, terjadi proses dalam kelompok.²⁴

c. Peer tutorial

Merupakan metode pembelajaran di mana seorang siswa dipasangkan dengan temanya yang mengalami kesulitan/hambatan. Oleh karena itu lebih ditekankan pada siswa yang mempunyai kemampuan di bawah kemampuannya.

Program tutorial juga dapat dilakukan dengan menggunakan software berupa program komputer yang berisi materi pembelajaran dan soal-soal latihan. Perkembangan teknologi komputer membawa banyak perubahan pada sebuah

²⁴Siahan, *model pembelajaran kooperatif learning*, (Padang: UNP Press,2005) Hlm. 2

program pembelajaran yang seharusnya didesain terutama pada upaya menjadikan teknologi ini mampu merekayasa keadaan sesungguhnya.

Sedangkan tujuan pembelajaran tutorial yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan para siswa.
- b. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa tentang cara memecahkan masalah agar mampu membimbing diri sendiri.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa tentang cara belajar mandiri.²⁵

Evaluasi belajar dalam pembelajaran anak tunagrahita harus dilakukan setelah mempelajari salah satu bagian kecil dalam materi pembelajarannya, dan setelah itu barulah kita pindah pada materi berikutnya.

5. Model/ Strategi Pembelajaran ABK Kesulitan Belajar

Untuk mengatasi kesulitan belajar adalah latihan mengeja dan membaca, seperti program *Hickey Multisensory language Course* (HMLC). Betapa pentingnya kebutuhan belajar alfabet secara berurutan. Anak kesulitan belajar biasanya akan mengalami kesulitan mempelajari dan mengingat nama dan urutan huruf

²⁵ Sumekar, Anak berkebutuhan khusus, (Jakarta, Perestasi Pustaka, 2009)Hlm. 34

alfabet, selain memahami bahwa huruf tersebut mewakili bunyi ucapan yang membentuk kata-kata. Program ini menjelaskan bahwa program ini berbasis prinsip multisensori. Di samping itu, alfabet diperkenalkan menggunakan huruf-huruf dari kayu atau plastik, sehingga anak dapat melihat huruf, mengambilnya, merasakannya dengan mengucapkan bunyinya.

Adapun praktik program HMLC menyediakan sejumlah aktifitas untuk membantu anak familiar dengan alfabet. Di antaranya: mempelajari huruf secara berurutan, mempelajari posisi setiap huruf dari alfabet, dan menyebutkan dan mengenal bentuk huruf. Dalam implementasinya, program ini pun melibatkan permainan dan penggunaan kamus untuk membentuk anak familiar dengan urutan huruf dan arah yang dituju.²⁶

6. Model/ Strategi Pembelajaran ABK *Hiperaktif*

Pendekatan pembelajaran yang dianggap mengakomodinir perkembangan peserta didik adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang beranjak dari suatu tema tertentu sebagai pusat perhatian. Tema digunakan untuk memahami gejala-gejala dan konsep lain baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi lainnya, guna memberi

²⁶Reid, Gavin, *Dyslexia Edition*

pengalaman yang bermakna pada anak. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, anak diarahkan untuk mampu memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Kecenderungan pembelajaran tematik diyakini sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Karena pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menilai drill sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Pelaksanaan pendekatan ini bertolak dari suatu topik atau tema yang dipilih dan dikembangkan guru bersama anak sesuai minat dan kebutuhannya. Di mana guru melakukan identifikasi tema dengan mengadakan curhat dengan anak didik. Kemudian melakukan pengembangan tema dengan mengajak anak berdiskusi. Dalam diskusi ini guru dapat membantu mengarahkan jalannya diskusi. Setelah itu, dilaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dimulai dengan identifikasi subtema, di ikuti pembagian tugas dan pencarian informasi, serta di akhiri dengan pengolahan informasi di bawah pengawasan guru. Hasil pengolahan informasi ini disusun dalam bentuk verbal, gambar, model dan sebagainya, untuk nantinya dilaporkan secara langsung di hadapan anak lainnya. Untuk mengajukan hasil pengolahan informasi ini tidak selalu dalam bentuk laporan tertulis, namun bisa juga dalam bentuk sajian lisan disertai

diskusi, majalah dinding, rekaman kaset hasil wawancara atau bentuk lain sesuai dengan situasi dan kondisi.

Tujuan dari tema ini bukan untuk literasi bidang studi , akan tetapi konsep-konsep dari bidang studi terkait di jadikan alat dan wahana untuk menjelajahi topik atau tema tersebut. Bila dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran klasikal, pembelajaran tematik tampak lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar, membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan. Dengan hal tersebut, diharapkan anak membentuk sendiri pengetahuannya melalaui pengalaman langsung. Di mana pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Belajar yang bermakna tidak akan terwujud hanya dengan mendengarkan ceramah atau membaca buku tentang pengalaman orang lain yang sudah diabstrksikan. Namun untuk menciptakan suatu proses belajar seperti itu tentunya tidak mudah, karna anak telah terbiasa dengan proses belajar yang mengkondisikan mereka untuk berperan secara pasif.

Kegiatan belajar yang disesuaikan dengan minat dan perkembangan anak ini akan lebih memungkinkan anak untuk memahami pelajaran. Dengan demikian kesulitan yang dihadapi anak dalam memahami pelajaran yang dianggap sulit bisa diatasi.²⁷

²⁷Arif Amirul, *efektifitas Pembelajaran tematik terhadap peningkatan prestasi belajar matematika dan perubahan prilaku anak hiperaktif di SDN I pangkalan Kecamatan Karang Rayung Kabupaten Grobongan tahun Ajaran 2005/2006*

Adapun cara mengatasi anak hiperaktif dalam sekolah antara lain:

1. Menempatkan anak di bangku yang berdekatan guru, di antara anak yang tenang dan anak memperhatikan pelajaran.
2. Menghindari menempatkan anak di dekat jendela, pintu terbuka atau gambar atau lukisan yang warnanya cerah karena akan merusak konsentrasinya.
3. Menatap anak saat berkomunikasi.
4. Menyingkirkan perlengkapan yang tidak diperlukan di meja belajar anak, supaya perhatiannya tidak pecah.
5. Sesekali menggunakan kontak fisik, seperti memegang bahu atau menepuk punggung anak untuk memfokuskan perhatiannya.
6. Memberikan pujian bila anak tenang.
7. Memberitahukan orang tuanya agar menyediakan tempat belajar yang tenang, jauh dari televisi atau musik keras.
8. Mengingatkan orang tuanya agar melatih anak melakukan kegiatan secara teratur/ terjadwal saat waktu tertentu (misalnya bangun, mandi, belajar, makan, tidur, baca buku dan main).
9. Mendorong orang tuanya untuk melatih anak menyiapkan keperluan sekolah sebelum tidur, sehingga tidak tergesah-gesah di saat akan berangkat sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ada beberapa hal yang akan disampaikan yaitu:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. *Krik dan Miler* mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.²⁸

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah.²⁹ Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada

²⁸Lexy J.Moleong, *Metdologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. XXI, Hlm 4

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatakan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. IV, Hlm 14

deskripsi secara alami.³⁰ Berdasarkan keterangan tersebut, penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang ada, di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah/ keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan/ memaparkan fakta. Jadi, yang dimaksud penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah penelitian yang mengungkapkan/ memaparkan data yang telah diperoleh peneliti yang berkaitan dengan optimalisasi pembelajaran tematik bagi peserta didik berkebutuhan khusus di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengungkapkan/ memaparkan secara detail tentang bagaimana persiapan serta pelaksanaan pembelajaran tematik bagi peserta didik berkebutuhan khusus di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan, serta memahami kendala apa yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada Anak berkebutuhan Khusus di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) Cet.XIII, Hlm. 12

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama bertindak sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus pengumpul data. Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan, peneliti sebagai pengamat mengamati bagaimana proses pembelajaran guru kepada peserta didik berkebutuhan khusus pada sekolah MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan merupakan alat pengumpul data utama. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat peneliti di sini tepat karena ia menjadi segalanya dalam keseluruhan proses penelitian³¹.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan tepatnya di Jl. Sumber Keling No 11 Ds. Karangrejo Kec. Purwosari Kab. Pasuruan.

³¹Ibid, hal 168

4. Data dan sumber Data

Data adalah fakta, informasi, atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecah masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala.³²

Data yang disuguhkan dapat berupa data primer dan skunder.³³ Data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, yakni data mengenai optimalisasi pembelajaran tematik bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang diperoleh melalui wawancara dengan guru-guru MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah dari pihak lain, yakni dengan dokumen-dokumen hasil evaluasi siswa ABK di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

Sedangkan sumber data ditentukan berdasarkan jenis data yang ditentukan. Pada tahapan ini, peneliti menentukan sumber primer dan sumber skunder, terutama pada peneliti yang bersifat normatif yang didasarkan pada sumber dokumen atau bahan bacaan. Dalam penelitian lapangan, untuk tahapan ini penentuan sumber data meliputi cara penentuan lokasi penelitian dan cara penarikan satuan analisis.

³²Andi Prastowo, *Metode Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011). Hlm. 204

³³ Wahidmurni, *op.cit*, Hlm.41

Terkait dengan satuan analisis, ini dapat berupa gagasan, peristiwa, pranata sosial dan juga perilaku manusia.³⁴

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik/ metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kegiatan secara langsung pada obyek penelitian. Dibandingkan dengan metode survey, observasi lebih obyektif. Apabila pencatatan dilakukan dengan bantuan alat-alat seperti kamera, alat perekam suara, pencatat kecepatan dan sebagainya, maka observasi demikian disebut metode mekanis (*mechanical observation*).³⁵

Observasi yang dilakukan peneliti adalah melihat, meneliti dan melakukan pencatatan hal-hal yang terkait dengan anak berkebutuhan khusus. siswa ABK di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan yang terdapat empat orang anak ABK dalam satu kelas.

³⁴Ibid. Hlm 207

³⁵Marzuki, *Metodologi Riset* (yogyakarta: BPFE – UII, 1989), Cet. IV, Hlm. 59

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan oleh Minimal dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Wawancara ini dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah selaku pemimpin di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan, kemudian dilanjutkan wawancara guru kelas dan guru mata pelajaran. Guru kelas adalah guru yang berkualifikasi di sekolah yang di tetapkan berdasarkan kualifikasi sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh sekolah. Sedangkan guru mata pelajaran adalah guru yang mengajar mata pelajaran tertentu sesuai yang disyaratkan oleh sekolah.

c. Dokumentasi

Di samping dengan wawancara dan observasi, penelitian ini juga akan menggunakan metode dokumentasi. Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Data ini akan dihasilkan pemotretan dan perekaman obyek penelitian. Selain itu peneliti juga meneliti dan meminta kurikulum yang digunakan guru beserta rencana pelaksanaan pembelajaran, nilai siswa dan profil siswa.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.³⁶

a. Reduksi data (*Data Reduktion*)

Data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, masih rumit, dan kompleks. Maka diperlukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.³⁷ Dengan melakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam

³⁶Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif&RnD* (Bandung: Alfabeta, 2007) hal. 240

³⁷Ibid, hal. 246

bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchat dan sejenisnya.

Terdapat tiga tahapan dalam display data, yaitu:³⁸

a. Kategori tema

Kategori tema merupakan proses pengelompokan tema-tema yang telah disusun dalam tabel akumulasi tema wawancara ke dalam suatu matriks kategorisasi. Tema-tema yang dicantumkan pada kolom kategori tema sesuai dengan susunan tema pada tabel akumulasi tema yang dipindahkan ke dalam matrik kategorisasi satu persatu secara terperinci, pada kolom kategori tema.

b. Sub kategori tema

Setelah serangkaian pada kategori tema selesai, selanjutnya membuat sub kategori tema yaitu membagi tema-tema yang telah disusun tersebut kepada subtema.

c. Proses pengodean

Setelah proses subkategorisasi tema adalah pengodean, yaitu memasukkan atau mencantumkan pernyataan-pernyataan subjek dan/atau informan. sesuai dengan kategori tema dan subkategori temanya kedalam matrik kategorisasi serta memberikan kode tertentu pada setiap pernyataan informan tersebut.

³⁸Haris Herdiansah, metodologi penelitian kuallitatif untuk ilmu ilmu sosial (jakarta: Selemba Humanika, 2010),hal. 176-178

c. Penarikan kesimpulan

Tahap ketiga setelah reduksi data dan penyajian data adalah penarikan kesimpulan/conclusion drawing dan verifikasi. Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian penarikan kesimpulan pada penelitian ini bisa saja menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal atau bahkan tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

d. Pengecekan Keabsahan Data.

Pengambilan data melalui tiga tahapan, yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data-data yang masih kurang. Dalam ketiga tahap tersebut, pengecekan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan, maka akan dilakukan penyaringan data satu kali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi. Pengambilan data melalui tiga tahapan, yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data-data yang masih kurang. Dalam ketiga tahap tersebut, pengecekan data banyak terjadi pada tahap

penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan, maka akan dilakukan penyaringan data satu kali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.³⁹ Untuk memperoleh keabsahan dari temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan yaitu pengendalian penelitian secara berkesinambungan terhadap objek penelitian guna memahami gejala yang mendalam terhadap sebagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
2. Triangulasi yaitu suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar untuk keperluan pengecekan data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif
3. Pemeriksian sejawat melalui diskusi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara

³⁹ Lexy J.Moleong, *metodologi penelitian kualitatif* (bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 324

atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan-rekan sejawat.

e. Prosedur Penelitian

a. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan atau evaluasi diri dengan mengamati kenyataan yang ada di lapangan. Dalam analisis kebutuhan ini dilakukan pendataan mengenai mengapa, bagaimana dan apa saja yang diperlukan.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

Pengumpulan data pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data adalah:

- (1) Wawancara dengan guru wali kelas dan guru mata pelajaran.
- (2) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan.
- (3) Menelaah teori-teori yang relevan.

c. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan dalam menganalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

d. Tahap akhir penelitian

- (1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- (2) Menganalisis data dalam tujuan yang akan dicapai.

7. Uji Keabsahan Data

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas ini dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan member check.⁴⁰

b. Perpanjangan pengamatan

Pada tahap awal penelitian, peneliti masih dianggap asing, mencurigakan, sehingga informasi yang di dapat masih kurang lengkap dan masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini peneliti mengecek kembali apakah data-data sudah benar atau tidak. Apabila peneliti selama ini masih belum jelas datanya maka peneliti melakukan pengamatan lagi secara luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.⁴¹

c. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara seperti ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁴²

⁴⁰ Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2015). Hlm.368

⁴¹ Ibid. Hlm. 370

⁴² ⁴² Ibid. Hlm. 370-371

d. Triangulasi

Triangulasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.⁴³

e. Analisis Kasus Negatif

Kasus negative adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis negative berarti peneliti melakukan pencarian data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada data yang bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi, bila peneliti menemukan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

f. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh hasil foto-foto. Sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.⁴⁴

⁴³ Ibid. Hlm. 372

⁴⁴ Ibid. Hlm. 375

g. Mengadakan Member Check

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁴⁵

h. Uji Transferability

Merupakan validitas eksternal karena menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut di ambil. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

i. Uji Dependability

Suatu penelitian yang reliable adalah apabila ada orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Uji dependability ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.⁴⁶

k. Uji Confirmability

Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability ini sama dengan uji dependability, sehingga

⁴⁵ Ibid. Hlm. 375

⁴⁶ Ibid. Hlm. 376-377

pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.⁴⁷



⁴⁷ ⁴⁷ Ibid. Hlm. 377

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo

MI Miftahul Khoir Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan ini berdiri sejak tahun 1965 yang bertempat di Jln. Sumber Keling No. 11 karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Yang mana di tahun 2017 sekolah dipimpin oleh bapak Endro Sutrisno, S.Pd.I sebagai kepala sekolah ini memiliki 18 jumlah Pendidik dan Tenaga Pendidik, yang terdiri dari 1 PNS dan 17 pegawai Non PNS dan memiliki 275 murid dan memiliki 12 kelas.

a. Identitas Sekolah

Nama Lembaga	: MI Miftahul Khoir 1
NSM	: 1235140918
Tahun Berdiri	: 30 Januari 1965
Status Kepemiikan	: Pemerintah Pusat
Tahun Beroperasi	: 30 Januari 1965
Status	: Swasta
Akreditasi	: A
Alamat	: Jl. Sumber Keling No. 11
Kelurahan	: Karangrejo
Kecamatan	: Purwosari

Kabupaten : Pasuruan

Propinsi : Jawa Timur

Telp : 0343 – 612368

Email : <http://www.MiftKhoir.com>

Kondisi Gedung : Baik

Kegiatan Belajar : Pagi

b. Visi dan Misi MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo

kecamatan Purwosari kabupaten Pasuruan

1. Visi sekolah MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo

Visi dari MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo, yaitu “
**Terwujudnya Insan Profesional Religius Madrasah
Inovatif**” yang disingkat dengan “**TIPS MI**”

2. Misi sekolah MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo

1. Meningkatkan lulusan yang unggul di segala bidang
khususnya pendidikan agama.

2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang inovatif
dan berkualitas.

3. Memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber
belajar.

4. Meningkatkan pencapaian rata-rata nilai UAS-BN
Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan bahasa
inggris.

5. Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik
6. Membangun citra Madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat.

c. Indikator MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo kecamatan Purwosari kabupaten Pasuruan

Indikator

1. Mewujudkan ajaran-ajaran agama sebagai pedoman hidup sehari-hari
2. Memiliki daya saing dalam memasuki pendidikan lanjut (SMP/MTs) yang favorit
3. Membiasakan hidup yang berakhlakul karimah
4. Memiliki daya saing dalam prestasi UAS-BN
5. Memiliki daya saing dalam prestasi mata pelajaran pada tingkat lokal dan nasional
6. Mengenalkan sedini mungkin teknik-teknik pengoprasian komputer
7. Menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran
8. Memilikilingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
9. Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

d. Tujuan MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo kecamatan Purwosari kabupaten Pasuruan

1. Tujuan Umum

Menyiapkan dan menghantarkan generasi muslim yang profesional mandiri, kreatif, dan berjiwa religius serta mampu menghadapi tantangan zaman di masa mendatang

2. Tujuan Khusus

- a). Memiliki dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) memiliki budi pekerti yang senantiasa tercermin dalam pemikiran, ucapan dan perbuatan.
- c) Meningkatkan kegiatan yang menumbuh kembangkan budaya baca tulis.
- d) Memiliki kemampuan untuk dijadikan teladan bagi generasi seterusnya.
- e) Memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

e. Kurikulum dan Sistem Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, kurikulum yang digunakan di MI Miftahul Khoir 1 Purwosari Pasuruan yakni menggunakan kurikulum KTSP dan K 13, hasil wawancara dengan, bapak Endro Sutrisno, S.Pd.I. selaku kepala madrasah, sebagai berikut:

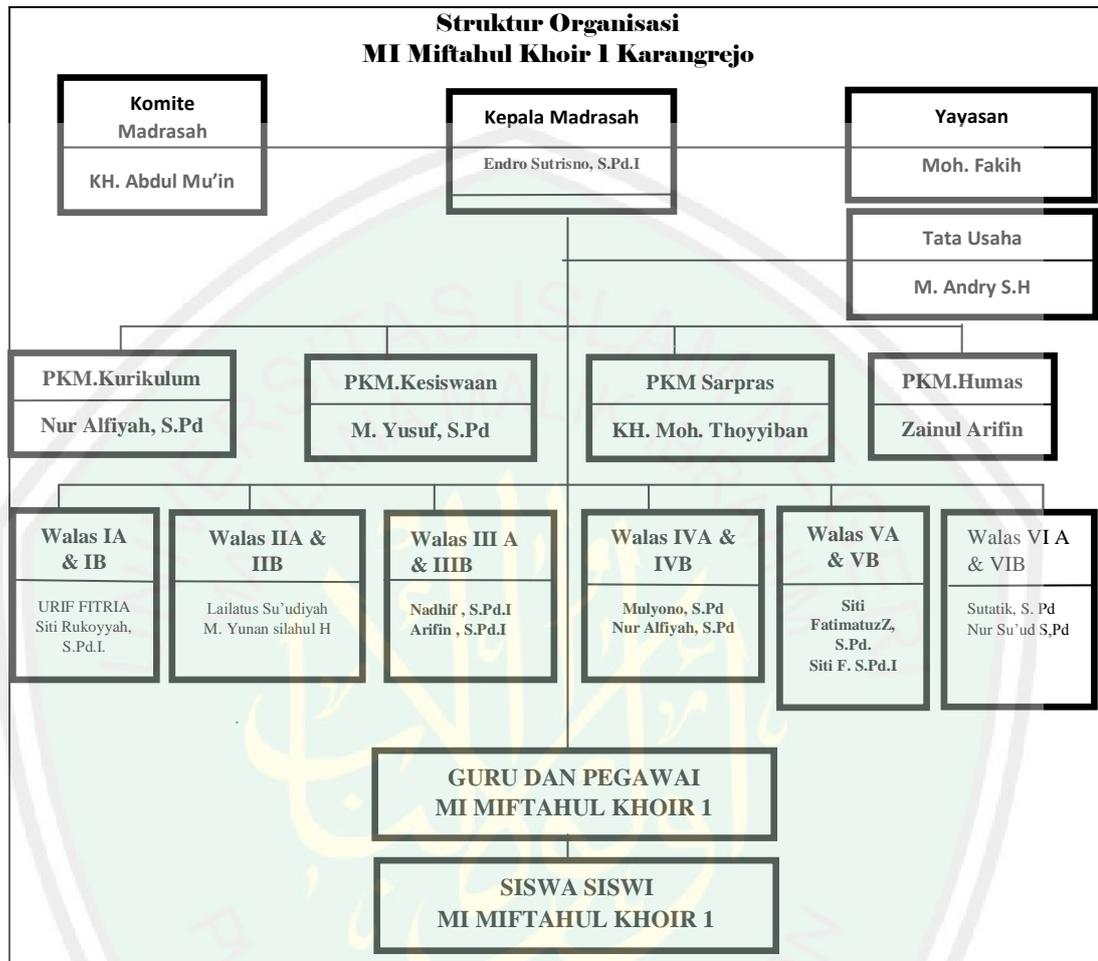
“Di sekolah kami menggunakan kurikulum KTSP dan kurikulum K 13, yang menggunakan kurikulum K 13 itu kelas I, II, III, dan kelas IV, untuk kelas V, VI itu masih menggunakan kurikulum KTSP dan tahun depan kelas V dan kelas VI menggunakan kurikulum K 13. Dan kalau untuk ABK, kami tetap menggunakan K13, dan kebetulan kebanyakan anak ABK di Sekolah kami yakni di kelas I.”⁴⁸

f. Struktur Organisasi

Kemajuan dan perkembangan sebuah instansi lembaga tau organisasi terletak pada kinerja struktur organisasi dan semua sistem yang ada didalamnya, MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan sebagai salah satu lembaga pendidikan terdapat sistem yang menjalankannya yang disebut struktur organisasi sekolah. Struktur yang ada di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan terdiri dari struktur sekolah dan struktur organisasi komite sekolah atau dewan sekolah serta guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴⁸ Wawancara dengan bapak Endro Sutrisno, selaku kepala madrasah MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan pada tanggal 3 Oktober 2017 pukul 10.00

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



g. Data Kepala Sekolah MI Miftahul Khoir I

Nama Guru : Endro Sutrisno, S.Pd.I
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 29 Januari 1970
Jabatan : Kepala Sekolah
Status Kependidikan : Non PNS
Jenjang Pendidikan : Sarjana Pendidikan Agama Islam
Alamat rumah : Jl. Sumber Keling no 11 Dsa
Karangrejo

h. Data Guru kelas I

Nama Guru : Urif Fitria Nur Khotimah, S.Pd
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 12 April 1993
Jabatan : Guru
Status Kependidikan : Non PNS
Jenjang Pendidikan : Sarjana Pendidikan Matematika
Tugas Mengajar : Guru Kelas
Alamat rumah : Dsn. Damar Ds. Karangrejo

i. Data guru pendamping kelas I

Nama Guru : Siti Rukhoiyah, S.Pd
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 21 Agustus 1969
Jabatan : Guru
Status Kependidikan : Non PNS

Jenjang Pendidikan : Sarjana Pendidikan Bimbingan
Konseling

Tugas Mengajar : Guru pendamping

Alamat rumah : Dsn. Krajan Ds. Karangrejo

j. Data siswa Anak Berkebutuhan Khusus

a. Nama Siswa : M. Nizam Amrulloh

Nomor Induk Siswa : 1908

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 05 Januari 2010

Agama : Islam

Nama Ayah : Zainul

Nama Ibu : Dewi Khusnia

Pekerjaan Ayah : Karyawan Swasta

Pekerjaan Ibu : Karyawan Swasta

Alamat : Krajan Karangrejo

b. Nama Siswa : Muhammad Sultan Arriza

Nomor Induk Siswa : 1916

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 17 Maret 2010

Agama : Islam

Nama Ayah : Mukhamad Heru

Nama Ibu : Endang Luthfiyati

Pekerjaan Ayah : Karyawan Swasta
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rmah Tangga
 Alamat : Krajan Karangrejo
 c. Nama Siswa : Mario Sahrul Rojab
 Nomor Induk Siswa : 1859
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 22 Juli 2011
 Agama : Islam
 Nama Ayah : Sa'i
 Nama Ibu : Maria ulfa
 Pekerjaan Ayah : Petani
 Pekerjaan Ibu : Pegawai Swasta
 Alamat : Krajan Karangrejo
 d. Nama Siswa : Fitriyah Ramadani
 Nomor Induk Siswa : 1900
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 12 Agustus 2010
 Agama : Islam
 Nama Ayah : Sugiono Aminah
 Nama Ibu : Aminah
 Pekerjaan Ayah : Karyawan Swasta
 Pekerjaan Ibu : Karyawan Swasta

2. Temuan Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyajikan data yang berhasil dihimpun dari lokasi penelitian melalui, observasi, wawancara dan dokumentasi dengan responden dari beberapa pihak sekolah. Dalam penyajian data tersebut mengarah dari data yang peneliti adalah dengan tetap berpijak pada fokus penelitian dan tujuan penelitian sebagaimana termaksud pada bagian pertama, sehingga dalam penyajiannya peneliti mengklasifikasikan menjadi beberapa bagian sebagai berikut: Bagaimana optimaisasi proses pembelajaran tematik bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Dan kendala-kendala apa saja saat optimalisasi dilakukan bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

3. Proses perencanaan pembelajaran tematik bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah MI Miftahul Khoir 1 Purwosari Pasuruan

Optimalisasi menjadi tujuan dalam pencapaian hasil, sesuai harapan dan keinginan, khususnya dalam proses pembelajaran tematik.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh bapak Endro Sutrisno, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan:

“Di sekolah kami anak ABK dengan anak normal KBMnya dicampur, karena kalau dicampur kemampuan anak ABK lebih bisa berkembang, misalnya anak normal bisa mengomunikasikan hasil belajarnya di depan kelas, dan anak ABK yang awalnya pendiam, tidak mau bicara, ketika melihat temannya maju ke depan kelas, mereka mempunyai rasa ingin bisa meskipun kemampuannya terbatas, maka dari itu kami dari pihak sekolah akan tetap berusaha untuk selalu membimbing mereka. Meskipun tidak mudah dan butuh ketelatenan”⁴⁹

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwasannya kondisi kelas yang gaduh tidak akan dapat mendukung terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Sebagai guru kelas 1, Bu Urif Fitriyah Nur Khotimah memiliki cara untuk mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran. Dengan beliau memberikan tepuk-tepuk atau dilakukan hal-hal yang membuat konsentrasi peserta didik siap untuk menerima

⁴⁹ Wawancara dengan bapak Endro Sutrisno, selaku kepala madrasah MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan pada tanggal 3 Oktober 2017 pukul 10.00

pelajaran. Setelah perhatian peserta didik terpusatkan pada guru, barulah proses pembelajaran berupa penyampaian materi pelajaran dilaksanakan.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh ibu Urif Fitria Nur Khotimah, S.Pd. selaku Guru kelas 1 di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan:

“ proses pembelajaran yaa... cara bagaimana guru menjadi motivator dan fasilitator di dalam kelas, jadi bukan hanya guru saja yang aktif menyampaikan materi tetapi peserta didik juga harus berani bertanya saat ada yang belum faham dan harus berani mengungkapkan pendapat. Apabila diam saja mereka pasti ketinggalan pelajaran, jadi saya sendiri selaku gurunya, saya sering memberi kesempatan bertanya apabila belum faham. Dengan begitu pembelajaran bisa efektif karena guru juga tau apa yang dibutuhkan oleh peserta didiknya”.⁵⁰

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran merupakan, guru harus menjadi motivator dan fasilitator untuk peserta didiknya, optimalnya dalam pembelajaran dipengaruhi oleh keaktifan guru dalam menyampaikan materi dan keaktifan peserta didik dalam bertanya saat ada yang belum faham. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, agar guru dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh peserta didik.

⁵⁰ Wawancara dengan ibu Urif Fitria, guru kelas 1 MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan pada tanggal 3 Oktober 2017 pukul 09.30

4. Proses pelaksanaan pembelajaran tematik bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah MI Miftahul Khoir 1 Purwosari Pasuruan

Dengan adanya proses pembelajaran yang efektif maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik dan optimal.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh bapak Endro Sutrisno, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

“Karena di kelas tersebut cukup banyak ABKnya, maka upaya yang saya lakukan adalah memberikan guru pendamping di kelas tersebut dan sebenarnya anak-anak ABK mempunyai rasa ingin bisa meskipun kemampuannya terbatas, maka dari itu kami dari pihak sekolah akan tetap berusaha untuk selalu membimbing mereka meskipun tidak mudah dan butuh ketelatenan”⁵¹

Dari pernyataan tersebut upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengatasi anak ABK dengan cara memberikan guru pendamping di kelas tersebut, kepala sekolah meyakini bahwa kemampuan anak berbeda-beda khususnya anak ABK akan tetapi rasa ingin bisa itu terus tumbuh meskipun kemampuannya terbatas, maka dari pihak sekolah akan tetap berusaha untuk selalu membimbing mereka

⁵¹ Wawancara dengan bapak Endro Sutrisno, selaku kepala madrasah MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan pada tanggal 3 Oktober 2017 pukul 10.00

meskipun mengajari dan membimbing mereka tidaklah mudah dan butuh ketelatenan

Hal ini didukung dengan adanya dokumentasi dari kegiatan belajar mengajar di kelas 1 MI Miftahul Khoir Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan:



Gambar 4.2: Kegiatan KBM⁵²

Gambar di atas sedang dilakukannya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kelas dan didampingi oleh guru pendamping.⁵³

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh ibu Urif Fitria Nur Khotimah, S.Pd. selaku Guru kelas 1 di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan:

⁵² Hasil dokumentasi KBM di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan pada tanggal 13 Maret 2018 pukul 09.00

⁵³ Hasil Observasi KBM di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan pada tanggal 13 Maret 2018 pukul 10.00

“Dalam pembelajaran saya menggunakan sistem kelompok, selain bertujuan anak normal bisa membantu anak yang ABK, sistem kelompok ini juga bertujuan agar pembelajaran K13 lebih efektif kalau dilakukan dengan kelompok sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta didik yang normal maupun peserta didik yang berkebutuhan khusus”.⁵⁴

Dari pernyataan tersebut kegiatan belajar mengajar tematik menggunakan sistem kelompok, karena sejauh ini dengan adanya sistem kelompok kegiatan pembelajarn lebih efektif sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama antara peserta didik normal maupun peserta didik yang berkebutuhan khusus.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh ibu Urif Fitria Nur Khotimah, S.Pd. selaku Guru kelas 1 di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

“Menurut saya yang paling efektif itu dengan sistem kelompok, tapi sistem kelompoknya diubah-ubah, misalnya map mapping, jigsaw, numbered head together tapi tetap dengan sistem kelompok”.⁵⁵

Dari pernyataan tersebut proses pembelajaran yang dirasa paling efektif dilakukan di kelas menggunakan sistem kelompok, sistem kelompoknya tetap akan tetapi metode dan model

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Urif Fitria, guru kelas 1 MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan pada tanggal 3 Oktober 2017 pukul 09.30

⁵⁵ Wawancara dengan ibu Urif Fitria, guru kelas 1 MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan pada tanggal 3 Oktober 2017 pukul 09.30

pembelajarannya berubah, misalnya menggunakan sistem map mapping, jigsaw, numbered head together

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh ibu siti Rukhoiyyah, S.Pd. selaku Guru pembimbing kelas 1 di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

“ kalau anak ABK tunagrahita proses pembelajarannya tergantung mood untuk belajar dan tidak bisa dipaksakan, untuk anak kesulitan belajar proses pembelajarannya harus diulang-ulang, dan untuk anak hiperaktif selalu diberikan motivasi belajar dan diberikan perhatian yang lebih”.⁵⁶

Dari pernyataan tersebut anak berkebutuhan khusus tidak hanya ada satu macam tetapi ada berbagai macam dan berbagai karakter yang berbeda. Oleh karena itu dibutuhkan guru yang benar-benar paham dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus, misalnya, anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam proses pembelajaran tergantung kemauan untuk belajar, dan tidak bisa dipaksakan, untuk anak kesulitan belajar proses pembelajarannya harus diulang-ulang, dan untuk anak hiperaktif selalu diberikan motivasi belajar dan diberikan perhatian yang lebih.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh ibu Urif Fitria Nur Khotimah, S.Pd. selaku Guru kelas 1 di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

⁵⁶ Wawancara dengan ibu Rukhoiyyah, guru pendamping kelas 1 MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari kabupaten Pasuruan pada tanggal 3 Oktober pukul 10.30

“Untuk sejauh ini perubahan peserta didik yang dapat dilihat secara langsung adalah Rio dan Fitri mereka termasuk ABK kesulitan belajar, mereka biasanya mengalami kesulitan mempelajari dan mengingat nama dan urutan huruf alfabet. Dengan adanya sistem kelompok mereka ada perubahan dan mulai bisa mengingat nama dan urutan huruf alfabet meskipun agak lama berfikirnya”.⁵⁷

Dari pernyataan tersebut perubahan yang dapat dilihat secara langsung adalah Rio dan Fitri. Rio dan Fitri termasuk anak berkebutuhan khusus yang tergolong kesulitan belajar, mereka mengalami kesulitan dalam mempelajari dan mengingat nama dan urutan huruf alfabet dengan adanya sistem kelompok mereka ada perubahan dan mulai bisa mengingat nama dan urutan huruf alfabet meskipun agak lama berfikirnya.

5. kendala-kendala dalam proses pembelajaran di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh bapak Endro Sutrisno, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

“Kalau kendala pastinya ada, anak ABK itu kan beda dengan anak normal, jadi kendalanya kami masih perlu banyak belajar untuk memahami anak ABK”.⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan ibu Urif Fitria, guru kelas 1 MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan pada tanggal 3 Oktober 2017 pukul 09.30

⁵⁸ Wawancara dengan bapak Endro Sutrisno, selaku kepala madrasah MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan pada tanggal 3 Oktober 2017 pukul 10.00

Dari pernyataan tersebut kendala dalam menghadapi dan memahami anak ABK, masih belum maksimal, karena anak ABK dan anak normal itu beda sekali, anak ABK itu harus mendapatkan perhatian lebih dari anak normal biasanya.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh ibu Urif Fitria Nur Khotimah, S.Pd. selaku guru kelas 1 di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

” Untuk kendalanya, yang pertama, karena masih belum bisa membaca selain itu kita memahamkan tugas kelompoknya. Dan misalkan ada yang belum membaca, mereka tidak menghiraukan sama sekali apalaagi sudah nyaman dengan dunianya sendiri. Jadi sering tidak sesuai dengan target. Yang kedua, Anak senang bermain tapi itu masih bisa dikondisikan dengan seiring berjalannya waktu”.⁵⁹

Dari pernyataan tersebut kendala yang biasanya ada dalam proses pembelajaran adalah masih belum bisa membaca selain itu kendalanya memahamkan mengenai tugas kelompok. Biasanya mereka kalau sudah menulis diarahkan untuk membaca di depan gurunya dan misalkan ada yang belum membaca, mereka tidak menghiraukan sama sekali apalagi sudah nyaman dengan dunianya sendiri. Jadi sering tidak sesuai dengan target. Yang kedua anak ABK sering bermain dan mengganggu temannya tapi bisa dikondisikan dengan berjalannya waktu.

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Urif Fitria, guru kelas 1 MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan pada tanggal 3 Oktober 2017 pukul 09.30

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh bapak Endro Sutrisno, S.Pd.I selaku kepala Madrasah di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

“Untuk perubahannya siswa ABK yang awalnya belum ada guru pendamping, yakni hanya ada guru kelas beliau sangat sulit untuk mengkondisikan anak-anak ABK dan sering sekali waktu terbuang sia-sia hanya membimbing anak ABK saja. Alhamdulillah dengan adanya guru pendamping siswa yang ABK bisa ditangani dan guru kelas tetap mengajar seperti biasanya”.⁶⁰

Dari pernyataan tersebut guru pendamping sangat berperan dalam membimbing dan mengkondisikan anak-anak berkebutuhan khusus, sehingga Anak berkebutuhan khusus bisa terkondisikan, bedanya dengan sebelum adanya guru pendamping proses pembelajaran sangat sulit untuk dikondisikan dan waktu terbuang sia-sia hanya untuk membimbing anak berkebutuhan khusus saja.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwasannya dengan adanya guru pendamping sangatlah membantu dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga anak berkebutuhan khusus lebih cepat memahami materi yang disampaikan.

⁶⁰ Wawancara dengan bapak Endro Sutrisno, selaku kepala madrasah MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan pada tanggal 3 Oktober 2017 pukul 10.00

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh ibu siti Rukhoiyyah, S.Pd. selaku Guru pembimbing kelas 1 di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

” Untuk masalah kesulitan dalam mendampingi anak ABK sudah pasti ada apalagi dengan nizam memang harus butuh ekstra sabar, kalau dengan nizam ini kan beda dengan Rio, Fitri dan Sultan, memang mereka sama-sama ABKnya tapi jenis ABKnya tidak sama, misalnya Nizam tergolong ABK tunagrahita, Rio dan Fitri tergolong ABK kesulitan Belajar dan Sultan termasuk ABK Hiperaktif. Dan cara mengatasi mereka juga berbeda-beda mbak”.⁶¹

Dari pernyataan tersebut mendampingi anak ABK sudah pasti ada kesulitan dan harus butuh ekstra sabar apalagi jenis ABK berbeda-beda serta cara mengatasi juga berbeda.

Hasil observasi yang peneliti lakukan ditunjukkan bahwa dengan adanya guru pendamping dan diberikan jam tambahan oleh guru kelas, hal ini menjadikan anak ABK dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dari pengamatan terhadap Nizam, Sultan, Rio dan Fitri seorang anak berkebutuhan khusus dapat mengerjakan soal yang diperintahkan guru walaupun dengan bantuan guru pendamping.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh ibu Urif Fitria Nur Khotimah, S.Pd. selaku guru kelas 1 di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

⁶¹ Wawancara dengan ibu Rukhoiyyah, guru pendamping kelas 1 MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari kabupaten Pasuruan pada tanggal 3 Oktober 2017 pukul 10.30

” Cara mengatasi dengan memberikan jam tambahan setelah pulang sekolah, dengan diadakan jam tambahan alhamdulillah sudah banyak yang bisa membaca dengan baik meskipun masih perlu bimbingan”.⁶²

Dari pernyataan tersebut selain memberikan bimbingan di kelas, juga memberikan jam tambahan setelah pulang sekolah. Dengan diadakan jam tambahan, siswa ABK ada perubahan meskipun tetap dan perlu bimbingan lebih.

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi kegiatan jam tambahan di kelas 1 MI Miftahul Khoir 1.



Gambar 4.3 : kegiatan jam tambahan⁶³

Gambar di atas sedang diadakan kegiatan jam tambahan kepada anak-anak ABK dan dilakukan setelah pulang sekolah.⁶⁴

⁶² Wawancara dengan ibu Urif Fitria, guru kelas 1 MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan pada tanggal 3 Oktober 2017 pukul 09.30

⁶³ Hasil dokumentasi kegiatan jam tambahan di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan pada tanggal 13 Maret 2018 pukul 09.00

⁶⁴ Hasil Observasi kegiatan jam tambahan di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan pada tanggal 13 Maret 2018 pukul 09.00

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh ibu siti Rukhoiyyah, S.Pd. selaku Guru pembimbing kelas 1 di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

“Kalau nizam anaknya agak sulit dikondisikan karena anak ini memang berbeda dengan ABK lainnya, dia kalau belajar tergantung mood dan kami tidak bisa memaksanya, misalnya “kamu harus seperti ini, jangan seperti itu.dll” kalau dia tidak mood dia biasanya merengek dan tidak mau didekati sama sekali, sedangkan kalau moodnya bagus dia mau menulis, membaca tapi dalam tanda kutip tetap didampingi dan itupun waktunya tidak lama. Kalau Rio dan fitri ini memang harus diulang-ulang dan pelan-pelan mbak, rio dan fitri ini anaknya memang jarang sekali berbaur dengan teman-temannya tetapi teman-temannya tetap

mengajak bermain. Dan kalau sultan, untuk masalah proses pembelajaran dia memang mampu dan beda dengan Nizam, Rio dan fitri tapi kesulitannya dia anak yang hiperaktif, jarang sekali bisa duduk manis dan selalu mengganggu temannya saat belajar, untuk mengatasinya biasanya saya mendekati dengan cara menatap anak saat berkomunikasi, sesekali saya menggunakan kontak fisik misalnya memegang bahu dan menepuk anak untuk memfokuskan perhatiannya, juga sering memberikan motivasi-motivasi. Tak lupa mengingatkan orang tuanya agar menyediakan tempat belajar yang tenang, jauh dari televisi atau musik keras”.⁶⁵

Dari pernyataan tersebut nizam adalah anak yang tergolong siswa berkebutuhan khusus tunagrahita, nizam agak sulit untuk dikondisikan dan dalam proses pembelajaran nizam tidak bisa dipaksakan dan juga dalam belajar juga tergantung moodnya. Nizam biasanya merengek dan tidak mau di dekati sama sekali, sedangkan

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Rukhoiyyah, guru pendamping kelas 1 MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari kabupaten Pasuruan pada tanggal 3 Oktober 2017 pukul 10.30

kalau moodnya bagus dia mau menulis, membaca tapi dalam tanda kutip tetap didampingi dan itupun waktunya tidak lama. Sedangkan Rio dan Fitri ini memang proses pembelajarannya harus diulang-ulang dan pelan-pelan. Rio dan Fitri tergolong anak berkebutuhan khusus kesulitan belajar. Rio dan Fitri adalah anaknya jarang sekali berbaur dengan teman-temannya tetapi teman-temannya tetap mengajak bermain. Dan kalau sulthon, untuk masalah proses pembelajaran dia memang mampu dan beda dengan Nizam, Rio dan Fitri tapi kesulitannya dia anak yang hiperaktif, jarang sekali bisa duduk manis dan selalu mengganggu temannya saat belajar, untuk mengatasinya biasanya saya mendekati dengan cara menatap anak saat berkomunikasi, sesekali saya menggunakan kontak fisik misalnya memegang bahu dan menepuk anak untuk memfokuskan perhatiannya, juga sering memberikan motivasi-motivasi. Tak lupa mengingatkan orang tuanya agar menyediakan tempat belajar yang tenang, jauh dari televisi atau musik keras.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, adapun hasil dan pembahasan dalam penelitian tersebut adalah:

A. Proses perencanaan pembelajaran tematik bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah MI Miftahul Khoir 1 Purwosari Pasuruan

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sejak bulan Oktober sampai dengan bulan November ditemukan bahwa guru kelas masih kesulitan dalam mengkondisikan anak ABK sehingga pelajaran tematik jarang sekali terselesaikan dengan baik. Oleh karena kepala madrasah berencana untuk memberikan guru pendamping agar bisa membantu proses pembelajaran di kelas serta memberikan jam tambahan setelah pulang sekolah.

B. Proses pelaksanaan pembelajaran tematik bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah MI Miftahul Khoir 1 Purwosari Pasuruan

Dengan cara adanya guru pendamping, dapat membantu proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat terlihat dengan baik bahkan pihak pendamping peserta didik seperti orang tua / wali

mendapat respon dengan baik. Tidak hanya itu selain adanya guru pendamping pemberian jam tambahan setelah pulang sekolah sangatlah membantu dan jelas terlihat hasil dan kaidah-kaidah yang sudah diberikan seperti yang diperkuat dengan teori pada bab dua:

Metode pengajaran yang menggunakan pendekatan selangkah-selangkah yang terstruktur dengan cermat, dalam memberikan intruksi atau perintah. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang positif dan meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk berprestasi. Pelajaran dirancang secara cermat akan memberikan umpan balik untuk mengoreksi dan banyak kesempatan untuk melatih keterampilan tersebut. Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap⁶⁶.

Memberikan fasilitas dengan adanya guru pendamping dan diberikan jam tambahan setelah pulang sekolah, sangatlah membantu proses pembelajaran anak ABK, agar peserta didik dapat menerima dan memahami materi dengan baik, serta dapat menghasilkan tujuan yang ingin dicapai oleh pengajar atau guru. Karena kemampuan anak berbeda-beda khususnya anak ABK akan tetapi rasa ingin bisa itu terus tumbuh meskipun kemampuannya terbatas, maka dari pihak sekolah akan tetap berusaha

⁶⁶ Siahan, *model pembelajaran kooperatif learning*, (Padang: UNP Press,2005) Hlm. 2

untuk selalu membimbing mereka meskipun mengajari dan membimbing mereka tidaklah mudah dan butuh ketelatenan yang tinggi.

Hasil observasi yang peneliti lakukan ditunjukkan bahwa dengan adanya guru pendamping dan diberikan jam tambahan oleh guru kelas, hal ini menjadikan anak ABK dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dari pengamatan terhadap Nizam, Sultan, Rio dan Fitri seorang anak berkebutuhan khusus dapat mengerjakan soal yang diperintahkan guru walaupun dengan bantuan guru pendamping.

Selain dengan adanya guru pendamping, ketelatenan dan kesabaran dalam membimbing anak berkebutuhan khusus sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Sehingga peserta didik dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwasannya dengan adanya guru pendamping sangatlah membantu dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga anak berkebutuhan khusus lebih cepat memahami materi yang disampaikan.

Suasana saat melangsungkan proses pembelajaran juga diperlukan oleh guru kelas maupun guru pendamping. Suasana dalam hal ini berkaitan dengan kondisi kelas untuk dilakukannya pembelajaran. Kondisi kelas yang gaduh tidak akan dapat mendukung terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Sebagai guru kelas 1, Bu Urif Fitriyah Nur Khotimah memiliki cara untuk mengkondisikan kelas sebelum memulai

pembelajaran. Dengan beliau memberikan tepuk-tepuk atau dilakukan hal-hal yang membuat konsentrasi peserta didik siap untuk menerima pelajaran. Setelah perhatian peserta didik terpusatkan pada guru, barulah proses pembelajaran berupa penyampaian materi pelajaran dilaksanakan.

Menurut prinsip dalam desain pembelajaran yang dikemukakan *Malcolm* sebagaimana dikutip oleh Abdul Ghofur, bahwa pada dasarnya perhatian atau konsentrasi manusia adalah jalarang, sering berubah-ubah dan berpindah-pindah (tidak fokus), sehingga dalam desain pesan, guru harus pandai-pandai membuat daya tarik untuk mengendalikan perhatian peserta didik pada saat belajar. Pengendali perhatian yang dimaksud dapat berupa warna, efek, musik, pergerakan atau perubahan, humor, kejutan, ilustrasi verbal dan visual, serta sesuatu yang aneh.⁶⁷

Selain menarik perhatian peserta didik sebelum melakukan pembelajaran, guru juga memberikan motivasi untuk meningkatkan minat dan semangat peserta didik yang dikatakan penting karena membuat peserta didik senang dan tertarik pada materi yang akan disampaikan dan dapat mempermudah terjadinya pembelajaran, hal ini menjadikan pemahaman serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pada kelas 1 MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan, dalam kegiatan belajar mengajar Ibu Urif,

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 287

S. Pd dibantu oleh Guru Pendamping Khusus yakni Ibu Rukhoiyyah, S. Pd untuk melancarkan proses pembelajaran. Ibu Rukhoiyyah menjelaskan terkait mendampingi proses pembelajaran pada peserta didik berkebutuhan khusus yakni harus dengan menyelami dunia mereka, memberikan perhatian yang lebih, serta memberikan dukungan atas apa yang anak lakukan.

Menurut prinsip dalam desain pembelajaran yang dikemukakan *Malcomm* sebagaimana yang dikutip oleh Abdul majid, bahwa agar materi pembelajaran yang diterima peserta didik tidak menimbulkan kebingungan atau bias dalam pemahaman, maka sebisa mungkin guru harus menginterpretasikan gagasan abstrak dengan contoh⁶⁸

Untuk mengetahui keberhasilan yang guru lakukan dalam pembelajaran, dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik atas materi yang disampaikan, Bu Urif memberikan pertanyaan pada 10 menit terakhir sebelum pulang, guru memberikan pertanyaan berupa tebak-tebakan terkait materi pelajaran yang telah dipelajari pada hari itu. Sehingga siswa antusias dan terpacu untuk menjawab. Selain itu guru juga memberikan tugas agar peserta didik dapat mengulang materi pelajaran di rumah.

⁶⁸ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm 287

Karena dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang terjadi, adanya *feedback* merupakan hal yang penting. Umpan balik yang tepat, dari guru dapat menjadi pemicu semangat bagi peserta didik. Umpan balik yang diberikan dapat berupa informasi kemajuan belajar peserta didik, penguatan terhadap jawaban benar, meluruskan jawaban yang keliru, memberi komentar terhadap pekerjaan peserta didik, dan dapat pula memberi umpan balik yang menyeluruh terhadap performansi peserta didik.⁶⁹ Dalam hal ini peneliti menemukan bahwasanya komunikasi yang guru lakukan mengacu pada pembelajaran dimana peserta didik dengan antusias mengikuti kegiatan yang dilakukan bersama guru.

C. Kendala-kendala dalam proses pembelajaran di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

Pengajaran adalah suatu aktifitas proses belajar yang di dalamnya ada dua subjek yaitu guru dan peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama guru adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif.

Berdasarkan hasil jawaban yang di berikan oleh guru di MI Miftahul Khoir 01 Kangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan, guru-gurunya berkualitas dalam mengajar ditinjau dari penguasaan materi, namun hal ini

⁶⁹ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm 287

bukan berarti bahwa para guru tersebut tidak mempunyai kendala dalam proses pembelajaran, Kendala guru dalam proses pembelajaran pada peserta didik ABK adalah dalam menghadapi dan memahami anak ABK masih belum maksimal, karena anak ABK dan anak normal sangat berbeda, anak ABK harus mendapatkan perhatian lebih dari anak normal biasanya. Anak ABK sering bermain dan mengganggu temannya tapi bisa dikondisikan dengan berjalannya waktu. Dan membutuhkan ekstra sabar apalagi jenis ABK berbeda-beda serta cara mengatasi juga berbeda

Sebelum adanya guru pendamping kendala yang biasanya ada dalam proses pembelajaran adalah tidak tercapainya target dalam pembelajaran serta dalam mengkondisikan peserta didik kurang maksimal, selain itu peserta didik ABK masih belum bisa membaca serta kendala dalam memahami mengenai tugas kelompok. Biasanya kalau mereka sudah menulis diarahkan untuk membaca di depan gurunya dan misalkan ada yang belum membaca, mereka tidak menghiraukan sama sekali apalagi sudah nyaman dengan dunianya sendiri. Jadi sering tidak sesuai dengan target.

Macam-macam anak ABK sangat beragam diantaranya: *tunanetra*, *tunarungu*, *tunagrahita*, *tunadaksa*, *tunalaras*, *autis*, kesulitan belajar, hiperaktif dan lain-lain. Akan tetapi yang dibahas pada pembahasan ini Anak Berkebutuhan Khusus “*tunagrahita*, *hiperaktif*, dan *kesulitan belajar*”. Adapun cara menangani anak ABK juga berbeda-beda oleh karena dengan

adanya guru pendamping di sekolah sangatlah membantu dalam proses pembelajaran.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil temuan penelitian yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses perencanaan pembelajaran tematik bagi peserta didik berkebutuhan khusus salah satunya yakni dengan cara adanya guru pendamping serta diadakan jam tambahan setelah pulang sekolah agar peserta didik dapat menerima dan memahami materi dengan baik, serta dapat menghasilkan tujuan yang ingin dicapai oleh pengajar atau guru.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran tematik bagi peserta didik berkebutuhan khusus yakni dengan adanya guru pendamping dan diadakan jam tambahan sehingga anak ABK bisa mengikuti pembelajaran di kelas meskipun masih butuh bimbingan.
3. kendala-kendala dalam proses pembelajaran adalah yakni dalam menghadapi dan memahami anak ABK masih belum maksimal, karena anak ABK dan anak normal sangat berbeda, anak ABK harus mendapatkan perhatian lebih dari anak normal biasanya, serta tidak lupa untuk memberikan reward dengan tujuan tetap semangat dalam belajar.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang peneliti lakukan memang tidak semua dapat peneliti temukan karena setiap lapangan penelitian pasti mempunyai batasan-batasan dalam memberikan informasi mungkin juga menjadi rahasia bagi pihak madrasah maupun yayasan tersebut, maka dengan ini peneliti memohon maaf jika masih ada yang kurang didapati peneliti ketika melakukan penelitian ini.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan yakni sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah

Sebaiknya sekolah meningkatkan kualitas serta fasilitas guna mendukung jalannya pembelajaran sehingga bisa optimal pada peserta didik khususnya peserta didik berkebutuhan khusus.

2. Untuk guru

Mengingat peran guru kelas dan guru pendamping sangat berpengaruh pada peserta didik dalam pembelajaran, maka guru diharapkan dapat memahami aspek-aspek dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus agar tercapai sebuah pembelajaran yang efektif.

3. Untuk Peneliti lain

Penelitian ini masih terbatas pada efektivitas pembelajaran guru pada peserta didik di kelas inklusi, untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan ruang lingkup lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Arif Amirul. *efektifitas Pembelajaran tematik terhadap peningkatan prestasi belajar matematika dan perubahan prilaku anak hiperaktif di SDN I pangkalan Kecamatan Karang Rayung Kabupaten Grobongan tahun Ajaran 2005/2006*
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakara: PT Rineka Cipta, 2006)
- Batshaw, ML & Perret, *Children With Handicapped A Medical primer* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA GROUP, 2007)
- Defantri. *Model Pembelajaran Tematik Bagi ABK* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Delphie Bandi. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006)
- Depdiknas. *model Pembelajaran Tematik kelas Awal Sekolah Dasar*, (Jakarta: Puskur Balitbang 2006)
- Geniofam. *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, (jogjakarta: Garailmu, 2010)
- Hadi Abdul. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*, (Malang: FIP IKIP, 1998)
- Herdiansah, Haris. *metodologi penelithan kuallitatif untuk ilmu ilmu sosial* (jakarta: Selemba Humanika, 2010)
- Kauffman, Hallahan. *Spedial Education: What is and Why We Need It*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2005)
- Lexy J.Moleong. *Metdologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Marzuki. *Metodologi Riset* (yogyakarta: BPF – UII, 1989)
- Prastowo, Andi. *Metode Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011)

- Siahan. *model pembelajaran kooperatif learning*, (Padang: UNP Press,2005)
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Sumekar. *Anak berkebutuhan khusus*, (Jakarta, Perestasi Pustaka, 2009)
- Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak usia Kelas awal SD/MI* (Jakarta:Kencana,2011)
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 Dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahidmurni. *cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Malang: UM Press, 2008)



LAMPIRAN

LAMPIRAN I : BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50 Malang, Telp (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Like Raskova Oktaberlina, M.Ed
 NIP : 197410252008012015
 Nama Mahasiswa : Lailatus Su'udiyah
 NIM : 13140122
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Optimalisasi Pembelajaran Tematik Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (ABK) Di MI Miftahul Khoir I Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	18 November 2017	ACC bab I, II, III	
2.	19 Desember 2017	Revisi Ujian Sempro Bab I, II, III	
3.	10 Januari 2018	Konsultasi BAB I, II, III, IV,	
4.	15 April 2018	Konsultasi BAB IV, V, VI	
5.	12 Mei 2018	Revisi BAB IV	
6.	20 Mei 2018	ACC BAB I, II, III, IV, V, VI	
7.	21 Mei 2018	ACC Keseluruhan	

Malang, 21 Mei 2018
 Mengetahui,
 Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
 NIP. 197608032006041001

LAMPIRAN II : SURAT IZIN PENELITIAN DARI FAKULTAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Fax/mile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id

07 September 2017

Nomor : 36/Un.03.1/TL.00.1/05/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MI Miftahul Khoir 01 Karangrejo Purwosari Pasuruan
di
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut

Nama : Lailatus Su'udiyah
NIM : 13140122
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2017/2018
Judul Skripsi : Optimalisasi Pembelajaran Tematik Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (ABK) di MI Miftahul Khoir Karangrejo Purwosari Pasuruan
Lama Penelitian : September 2017 sampai dengan November 2017
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan.

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

LAMPIRAN III : SURAT KETERANGAN PENELITIAN


YAYASAN NAHDLATUL ULAMA' MIFTAKHUL KHOIR DAMARJATI
MI MIFTAHUL KHOIR 1 KARANGREJO
(M M K)
(Sekolah Dasar Berciri Khas Agama Islam)
TERAKREDITASI A (UNGGUL)

Jl. Sumber Keling No. 11 Karangrejo Purwosari Pasuruan 67162 No. HP/ WA +62858-4376-0958 email: madrasahinovatif@gmail.com
 Nomor : Kk.008/PP.00.4/125/2017 Pasuruan, 7 Agustus 2017
 Sifat : Penting

Lampiran : -
 Perihal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Di-
 Tempat
Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuhu.

Salam silaturahmi kami haturkan, semoga kita senantiasa dalam lindungan Allah S.W.T. Serta segala aktivitas yang kita lakukan senantiasa dalam petunjuk Allah S.W.T. Aamiin. Menanggapi surat saudara nomor: 36.Un.03.1/TL.00.1/05/2017, tanggal 7 Agustus 2017, perihal: Izin Penelitian, maka dengan ini kami telah memberikan izin kepada:

Nama : Lailatus Su'udiyah
 NIM : 13140122
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil – 2017/2018
 Judul Skripsi : Optimalisasi Pembelajaran Tematik bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (ABK) di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan
 Lama Penelitian : Agustus 2017 sampai dengan Desember 2017

Unruk mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo. Demikian Pemberitahuan ini kami buat, agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih,

Wassalaamu 'alaikum Waarohmatullohi Wabarokatuhu.

Mengetahui,
 Kepala MI
 Miftahul Khoir 1 Karangrejo


ENDRO SUTRISNO, S.Pd.I



LAMPIRAN IV : PEDOMAN WAWANCARA

Optimalisasi Pembelajaran Tematik Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (ABK) Di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten

Pasuruan

Wawancara ditujukan kepada Kepala Madrasah

Nama : Endro Sutrisno, S.Pd.I

Peneliti

1. Haruskah proses KBM anak ABK dan Anak normal di sendirikan?
2. Upaya apa yang bapak lakukan agar kegiatan proses belajar mengajar di sekolah berjalan dengan lancar?
3. Adakah kendala ketika proses belajar mengajar di sekolah
4. Sejauh ini bagaimana perubahan siswa ABK yang dapat dilihat secara langsung dengan adanya guru pendamping?

Informan

1. Di sekolah kami anak ABK dengan anak normal KBMnya dicampur, karena kalau dicampur kemampuan anak ABK lebih bisa berkembang, misalnya anak normal bisa mengomunikasikan hasil belajarnya di depan kelas, dan anak ABK yang awalnya pendiam, tidak mau bicara, ketika melihat temannya maju ke depan kelas, mereka mempunyai rasa ingin bisa meskipun kemampuannya

terbatas, maka dari itu kami dari pihak sekolah akan tetap berusaha untuk selalu membimbing mereka. Meskipun tidak mudah dan butuh ketelatenan.

2. Karena di kelas tersebut cukup banyak ABKnya, maka upaya yang saya lakukan adalah memberikan guru pendamping di kelas tersebut dan sebenarnya anak-anak ABK mempunyai rasa ingin bisa meskipun kemampuannya terbatas, maka dari itu kami dari pihak sekolah akan tetap berusaha untuk selalu membimbing mereka meskipun tidak mudah dan butuh ketelatenan.
3. Kalau kendala pastinya ada, anak ABK itu kan beda dengan anak normal, jadi kendalanya kami masih perlu banyak belajar untuk memahami anak ABK.
4. Untuk perubahannya siswa ABK yang awalnya belum ada guru pendamping, yakni hanya ada guru kelas beliau sangat sulit untuk mengkondisikan anak-anak ABK dan sering sekali waktu terbuang sia-sia hanya membimbing anak ABK saja. Alhamdulillah dengan adanya guru pendamping siswa yang ABK bisa ditangani dan guru kelas tetap mengajar seperti biasanya.

Wawancara ditujukan kepada Guru Kelas 1

Nama : Urif Fitria Nur Khotimah, S.Pd

Peneliti

1. Bagaimana ibu menerapkan tematik di kelas?
2. Sejauh ini bagaimana perubahan peserta didik yang dapat dilihat secara langsung?
3. Selain dengan sistem kelompok, adakah cara atau metode lain dalam proses pembelajaran di kelas?
4. Kendala- kendala apa saja saat proses pembelajaran di kelas?
5. Cara mengatasi kendala-kendala tersebut seperti apa?

Informan

1. Dalam pembelajaran saya menggunakan sistem kelompok, selain bertujuan anak normal bisa membantu anak yang ABK, sistem kelompok ini juga bertujuan agar pembelajaran K13 banyak lebih efektif kalau dilakukan dengan kelompok sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta didik yang normal maupun peserta didik yang berkebutuhan khusus.
2. Untuk sejauh ini perubahan peserta didik yang dapat dilihat secara langsung misalnya Rio dan Fitri mereka termasuk ABK kesulitan belajar, mereka biasanya mengalami kesulitan mempelajari dan mengingat nama dan urutan huruf alfabet. Dengan adanya sistem kelompok mereka ada perubahan dan

mulai bisa mengingat nama dan urutan huruf alfabet meskipun tidak seluruhnya.

3. Menurut saya yang paling efektif itu dengan sistem kelompok, tapi sistem kelompoknya diubah-ubah, misalnya map mapping, jigsaw, numbered head together tapi tetap dengan sistem kelompok.
4. Untuk kendalanya, yang pertama karena masih belum bisa membaca selain kita memahamkan tugas kelompoknya. Dan misalkan ada yang belum membaca, mereka tidak menghiraukan sama sekali apalagi sudah nyaman dengan dunianya sendiri. Jadi sering tidak sesuai dengan target. Yang kedua, Anak senang bermain tapi itu masih bisa dikondisikan dengan seiring berjalannya waktu.
5. Cara mengatasi dengan memberikan jam tambahan setelah pulang sekolah, dengan diadakan jam tambahan alhamdulillah sudah banyak yang bisa membaca dengan baik meskipun masih perlu bimbingan.

Wawancara ditujukan kepada Guru Pembeimbing Kelas 1**Nama : Siti Ruhoiyah, S.Pd****Peneliti**

1. Apakah ibu ada kesulitan saat mendampingi anak ABK?
2. Bagaimana cara ibu membimbing anak ABK ketika di kelas?

Informan

1. Untuk masalah kesulitan dalam mendampingi anak ABK sudah pasti ada apalagi dengan nizam memang harus butuh ekstra sabar, kalau dengan nizam ini kan beda dengan Rio, Fitri dan Sulthon, memang mereka sama-sama ABKnya tapi jenis ABKnya tidak sama, misalnya Nizam tergolong ABK tunagrahita, Rio dan fitri tergolong ABK kesulitan Belajar dan Sulthon termasuk ABK Hiperaktif. Dan cara mengatasi mereka juga berbeda-beda mbak.
2. Kalau nizam anaknya agak sulit dikondisikan karena anak ini memang berbeda dengan ABK lainnya, dia kalau belajar tergantung mood dan kami tidak bisa memaksanya, misalnya “kamu harus seperti ini, jangan seperti itu.dll” kalau dia tidak mood dia biasanya merengek dan tidak mau di dekati sama sekali, sedangkan kalau moodnya bagus dia mau menulis, membaca tapi dalam tanda kutip tetap didampingi dan itupun waktunya tidak lama. Kalau Rio dan fitri ini memang harus diulang-ulang dan pelan-pelan mbak, rio dan

fitri ini anaknya memang jarang sekali berbaur dengan teman-temannya tetapi teman-temannya tetap mengajak bermain. Dan kalau sulthon, untuk masalah proses pembelajaran dia memang mampu dan beda dengan Nizam, Rio dan fitri tapi kesulitannya dia anak yang hiperaktif, jarang sekali bisa duduk manis dan selalu mengganggu temannya saat belajar, untuk mengatasinya biasanya saya mendekati dengan cara menatap anak saat berkomunikasi, sesekali saya menggunakan kontak fisik misalnya memegang bahu dan menepuk anak untuk memfokuskan perhatiannya, juga sering memberikan motivasi-motivasi. Tak lupa mengingatkan orang tuanya agar menyediakan tempat belajar yang tenang, jauh dari televisi atau musik keras.

LAMPIRAN V : TABEL DATA DEWAN GURU

NO	NAMA	L/P	JABATAN	PENDIDIKAN				ALAMAT
				SEKOLAH	JENJANG	LULUS	JURUSAN	
1	KH. MUHAMMAD THOYYIBAN	L	PENGAWAS	-	-	-	-	Karangrejo
2	ENDRO SUTRISNO, S.Pd.I	L	Kepala Madrasah	UNIV. YUDHARTA	S-1	2004	PAI	Karangrejo
3	MULYONO, S.Pd	L	Guru Kelas IV A	IAIN SURABAYA	S-1	2004	PAI	Karangrejo
4	NUR ALFIYAH, S.Pd	P	Guru Kelas IV B	UM	S-1	2007	B. INGGRIS	Karangrejo
5	ZAINUL ARIFIN S.Pd	L	Guru Kelas III B	UNIV. YUDHARTA	S-1	2004	PAI	Karangrejo
6	NADHIFATUL KUTSIYAH, S.Pd.I	P	Guru Kelas III A	UINSA	S-1	2016	PAI	Sidoarjo
7	SITI FATIMATUZ ZAHRO, S.Pd.I	P	Guru Kelas V A	UNIV. YUDHARTA	S-1	2008	PAI	Karangrejo
8	SITI FATHONAH, S.Pd.I	P	Guru Kelas V B	UNIV. YUDHARTA	S-1	2007	PAI	Karangrejo
9	SUTATIK, S.Pd	P	Guru Kelas VI B	IKIP	S-1	2004	B.	Karangrejo

				PASURUAN			INDONESIA	
10	NUR SU'UD, S.Pd	L	Guru Kelas VI A	UNIV. YUDHARTA	S-1	2000	PAI	Karangrejo
11	URIF FITRIA N.KH	P	Guru Kelas I A	IKIP BUDI UTOMO	S-1	2016	MATEMATIK A	Karangrejo
12	SITI RUQHOIYYAH, S.Pd	P	Guru Kelas I B	UNIV. YUDHARTA	S-1	2015	BIMBINGAN KONSELING	Karangrejo
13	LISAMSUL MAS'UD, S.Pd	L	Guru Kelas II A	UNIV. YUDHARTA	S-1	2005	PAI	Karangrejo
14	LAILATUS SU'UDIYAH	P	Guru Kelas II B	UIN MALANG	S-1	2018	PGMI	Karangrejo
15	M. YUNAN SILAHUN H	L	Guru B. Arab	UNIV. YUDHARTA	S-1	-	B. ARAB	Karangrejo
16	M. ANDRY SURYA S.H	L	Tu/ Operator	UNIV. YUDHARTA	S-1	-	ULUMUL HADIS	Karangrejo
17	M. YUSUF YOGA, S.Pd	L	Guru Olahraga	IKIP BUDI UTOMO	S-1	2004	OLAHRAGA	Karangrejo
18	AGUS SALIM, S.Pd	L	Guru B. Inggris	IKIP PASURUAN	S-1	2004	B. INGGRIS	Karangrejo

LAMPIRAN VI : DATA SISWA



**YAYASAN NAHDLATUL ULAMA' MIFTAKHUL
KHOIR DAMARJATI
MI MIFTAHUL KHOIR 1 KARANGREJO
(M M K)
(Sekolah Dasar Berciri Khas Agama Islam)
TERAKREDITASI A (UNGGUL)**

*Jl. Sumber Keling No. 11 Karangrejo Purwosari Pasuruan 67162 No. Hp/Wa +62858-4376-0958 email:
madrasahinovatif@gmail.com*

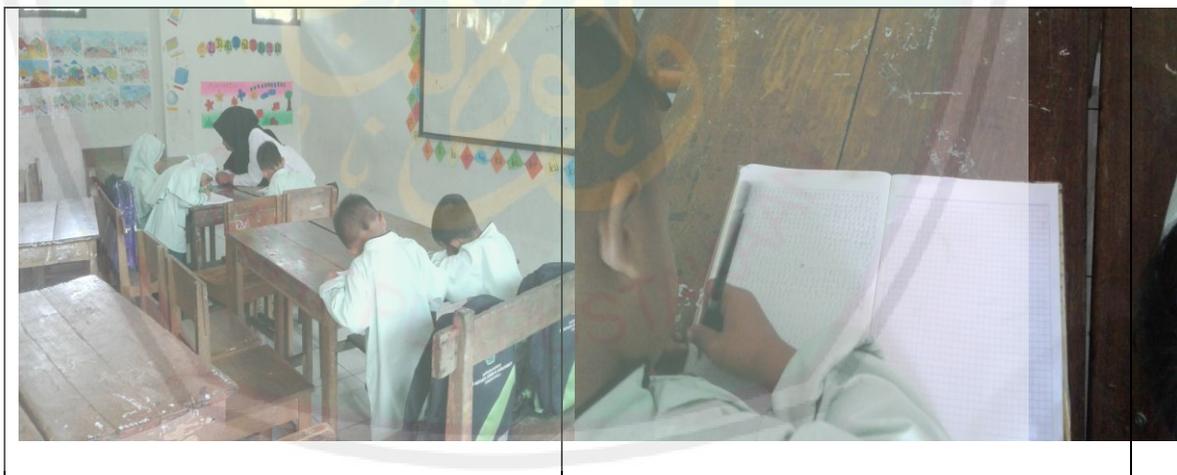
NO	INDUK	NAMA	JENIS KELAMIN	KELAS	KET
1	1887	ABDUL HAFIT KHOLILI	L	1 (SATU)	
2	1889	AHMAD RIQKI FIRMANSYAH	L	1 (SATU)	
3	1890	ALFAIRUS SYAHDAN SYARIFULLAH	L	1 (SATU)	
4	1894	ARUM PRATITA NINGRAT	P	1 (SATU)	
5	1896	BRILLIANT HAFIDZ AR RAYYAN	L	1 (SATU)	
6	1898	DEVA SEYLA AVANDA	P	1 (SATU)	
7	1900	FITRIYAH RAMADANI	P	1 (SATU)	
8	1901	GIO RENDRA ARTHADINATA	L	1 (SATU)	
9	1902	JELITA ZANNUBA IBANA QOLBY	P	1 (SATU)	
10	1903	JONATHAN AULANDA PUTRA	L	1 (SATU)	
11	1905	KHALIFATUL PRISILIA	P	1 (SATU)	
12	1959	MARIO SAHRUL ROJAB	L	1 (SATU)	
13	1907	M. ILHAM AMINUDDIN	L	1 (SATU)	
14	1908	M. NIZAM AMRULLAH	L	1 (SATU)	
15	1911	MUHAMMAD FATIRULLAH	L	1 (SATU)	
16	1913	MUHAMMAD HASAN HAKIMY	L	1 (SATU)	
17	1916	MUKHAMAD SULTAN ARRIZA	L	1 (SATU)	

18	1919	NAIA FAUZIYAH	P	1 (SATU)	
19	1921	NASRULLAH AZAM	L	1 (SATU)	
20	1922	NAUFAL JANUAR LOREN	L	1 (SATU)	
21	1923	NICHLATUL 'AMIQOH	P	1 (SATU)	
22	1925	NUR ILLIYAH HABIBY	P	1 (SATU)	
23	1926	PRIZKA AZKA FIKARO	P	1 (SATU)	
24	1929	SAFA LAILATUL APZA	P	1 (SATU)	
25	1932	SYADZA AZZAHRA	P	1 (SATU)	
26	1934	YOGA NATA KUSUMA	L	1 (SATU)	

LAMPIRAN VII



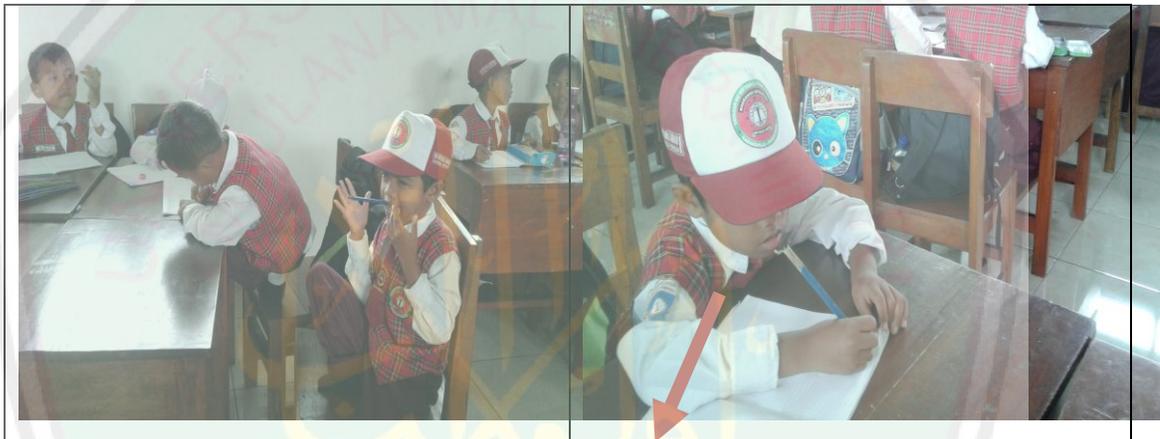
HALAMAN SEKOLAH MI MIFTAHUL KHOIR 1 KARANGREJO



KEGIATAN PEMBERIAN JAM TAMBAHAN SETELAH PULANG SEKOLAH



KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS



KETIKA PROSES PEMBELAJARAN YANG TERGOLONG SISWA ABK (TUNAGRAHITA)

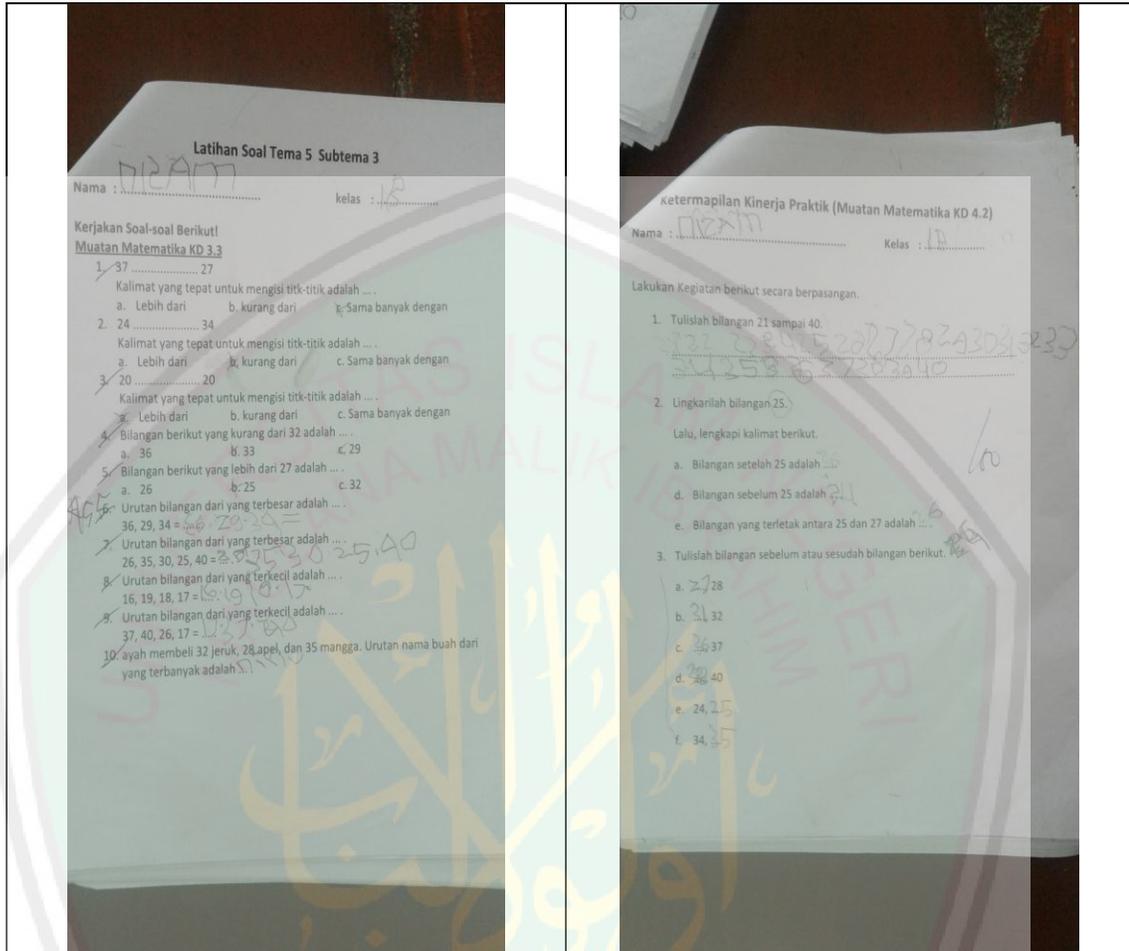


KETIKA PROSES PEMBELAJARAN
PEMBELAJARAN
YANG TERGOLONG SISWA ABK
ABK
(KESULITAN BELAJAR)

KETIKA PROSES
YANG TERGOLONG SISWA
(HIPERAKTIVE)

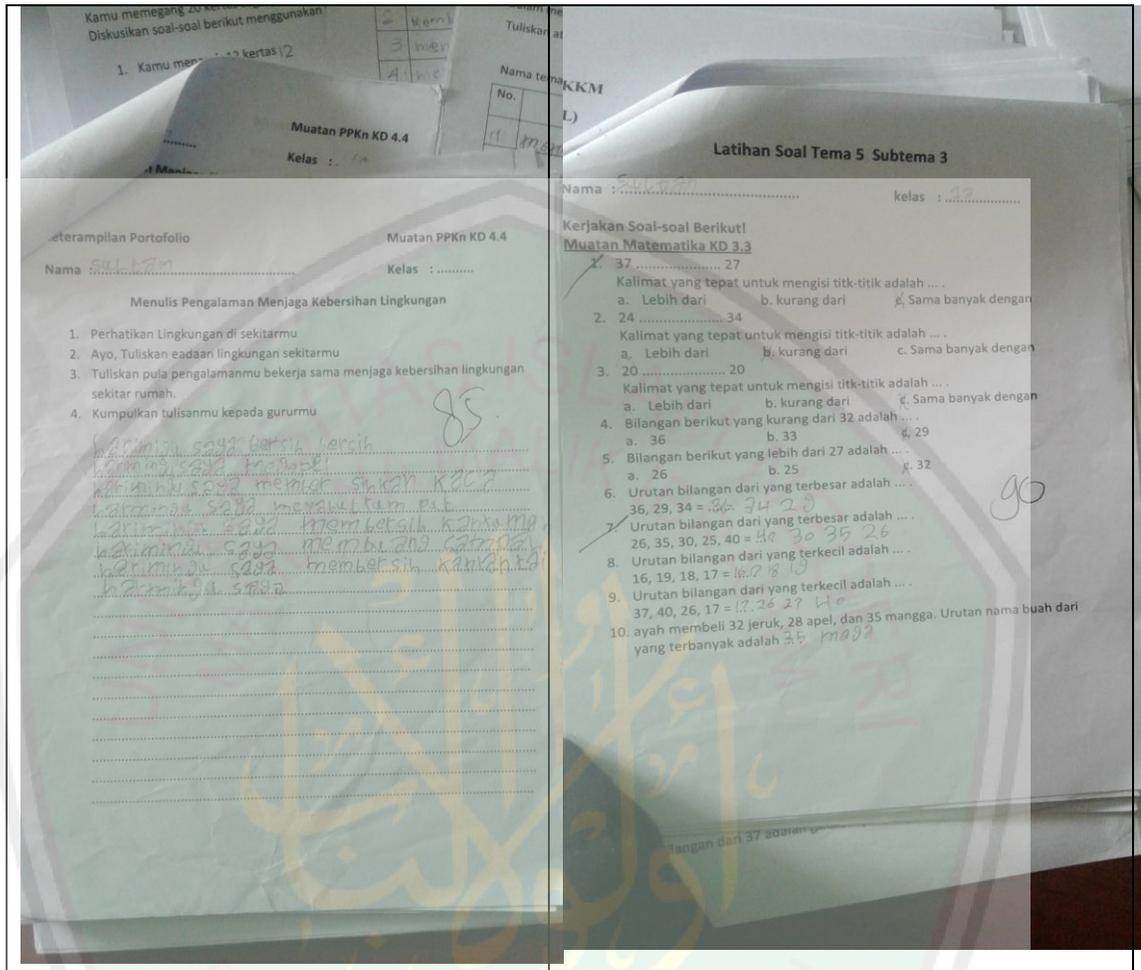


FOTO BERSAMA SISWA ABK
HASIL ULANGAN ANAK-ANAK

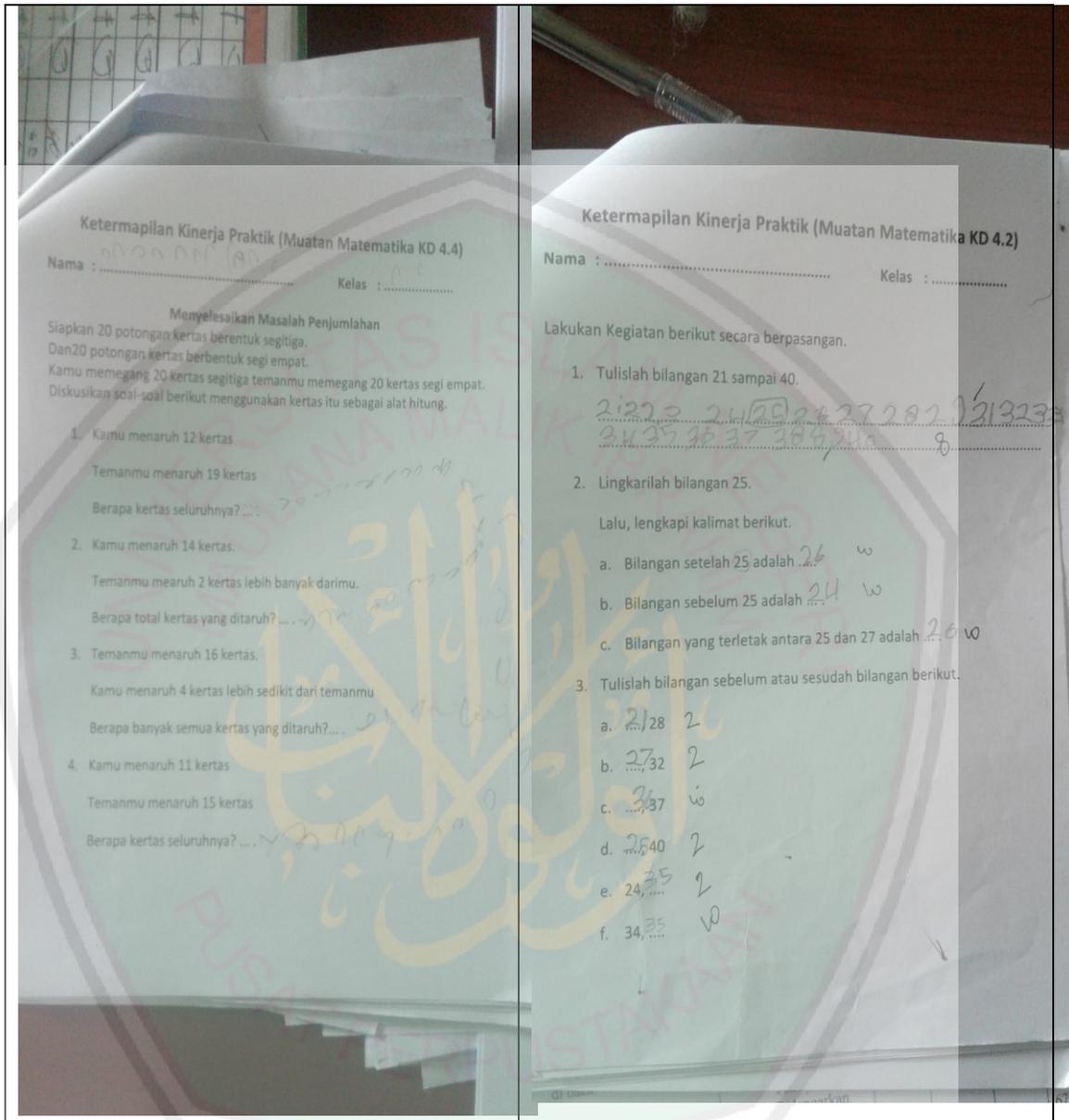


HASIL ULANGAN SEBELUM
ADANYA GURU PENDAMPING

HASIL ULANGAN SESUDAH
ADANYA GURU
PENDAMPING



HASIL ULANGAN ANAK-ANAK



HASIL ULANGAN ANAK-ANAK

LAMPIRAN VIII**RIWAYAT PENELITI**

Nama saya Lailatus Su'udiyah saya merupakan anak pertama dari dua bersaudara, nama Ayah saya Nur Su'ud dan nama Ibu saya Tamiasih saya lahir di Kota Pasuruan, tgl 24 Juni 1994. Saya merupakan mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sedang menempuh gelar S1 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2013. Alamat rumah saya di Dsn. Krajan Desa Karangrejo Kecamatan. Purwosari Kabupaten Pasuruan Jawa Timur Indonesia. Saya menempuh pendidikan dari RA Miftahul Khoir 1 Karangrejo lulusan tahun 2000, MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo lulusan tahun 2006, MTs Miftahul Khoir 1 Karangrejo lulusan tahun 2009 dan MA Ma'arif Sukorejo dan lulusan tahun 2012.

Malang, 21 Mei 2018
Mahasiswa,

LAILATUS SU'UDIYAH
NIM. 13140122